

**STUDI TENTANG TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU
SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NURLIANI SURYANINGSIH

NIM : 8715003893



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1997

ABSTRAKSI

STUDI TENTANG TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS

Perekonomian yang dilaksanakan, pada umumnya merupakan suatu upaya sentral untuk memenuhi tuntutan hidup keluarga yang dilakukan dengan bekerja. Pekerjaan tersebut sangat beragam macamnya, ada pegawai negeri sipil, ABRI, petani, pedagang, buruh dan lain sebagainya. Adapun pekerjaan tersebut sangat dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan dan keuletan dalam melakukannya. Dengan tidak samanya pekerjaan yang dilakukan akan memperoleh imbalan atau penghasilan yang tidak sama pula. Padahal penghasilan tersebut diperoleh dengan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan bahkan perasaan.

Sedangkan aktivitas mengajar guru adalah merupakan salah satu dari sekian faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan secara optimal. Seorang guru dituntut untuk melakukan perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan evaluasi/penilaian/pengawasan (Controlling) serta beberapa kemampuan (Kompetensi) lainnya agar bisa menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru pada sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas; (2). Pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap aktivitas mengajar guru pada sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada 5 (lima) Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas tahun ajaran 1996/1997 yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari : (A). Guru SDN APP I 9 orang ; (b). Guru SDN APP II 7 orang ; (c). Guru SDN APP III 5 orang ; (d). Guru SDN APP IV 8 orang ; (e). Guru APP V 5 orang. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 34 orang yang diambil dengan teknik sampel total yaitu suatu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi. Hal ini dilakukan karena populasinya yang tidak begitu banyak dan memungkinkan dalam proses pelaksanaannya.

Untuk memperoleh data tentang tingkat penghasilan keluarga dan aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas menggunakan teknik angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengolahan datanya dengan cara pengeditan data (Editing), mengklasifikasikan data (Coding) dan tabulasi data (tabulating).

Sedangkan analisa uji hipotesanya untuk hipotesis pertama menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang dilanjutkan dengan rumus t-hitung untuk mencari kesigifikansiannya. Untuk menguji hipotesis yang kedua menggunakan rumus Regresi Linier.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, dilakukan dengan mencari nilai (r) atau Koefisien Korelasinya. Setelah hipotesis pertama dianalisis didapatkan nilai koefisien korelasinya (r) = 0,644 yang dibulatkan menjadi 0,6 yang menurut tabel interpretasi berada antara 0,600 - 0,800 yang berarti mempunyai korelasi atau hubungan yang cukup tinggi. Untuk meyakinkan hubungan tersebut, dilanjutkan dengan menggunakan rumus t-hitung. Pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t-hitung = 4,243 sedangkan t-tabel = 1,696 hal ini berarti bahwa t-hitung (4,243) lebih besar dari t-tabel (1,696), sehingga H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a -nya yang diterima. Dengan demikian bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, maka hipotesis pertama diterima secara sangat meyakinkan.

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, dilakukan dengan cara mencari persamaan garis regresi linier. Setelah hipotesis kedua dianalisis, diperoleh persamaan garis regresi $Y = 13,97 + 0,71X$. Berdasarkan garis regresi tersebut setelah digambarkan kepada Diagram Cartesius, setiap kenaikan 1 (satu) satuan X (tingkat penghasilan keluarga) akan menyebabkan kenaikan Y (aktivitas mengajar guru) atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi/besar tingkat penghasilan keluarga maka akan semakin tinggi/besar pula aktivitas mengajar guru. Dengan demikian tingkat penghasilan keluarga berpengaruh terhadap aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, maka hipotesis kedua dapat diterima pula dengan baik.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa : 1). Aktivitas mengajar guru mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tingkat ekonomi keluarganya; 2). Tinggi atau rendahnya aktivitas mengajar guru sangat dipengaruhi secara dominan sekali oleh faktor ekonomi atau tingkat penghasilannya. Semakin tinggi atau besar tingkat penghasilan keluarga, maka akan semakin meningkat atau besar pula aktivitas mengajar guru.

DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

=====
Alamat : Komplek Islamic Centre Jl. G. Obos Telp. 22105
=====

Palangka Raya, 1997

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqosyahkan Skripsi
an. Nurliani Suryaningsih
NIM : 8715003893

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN "Antasari" Palangka Raya
Di -
Palangka Raya.

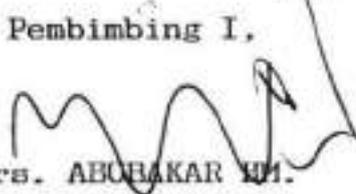
Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nurliani Suryaningsih NIM : 8715003893 yang berjudul "STUDI TENTANG TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS" sudah dapat dimunaqosyahkan dalam waktu yang telah ditetapkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangka Raya.

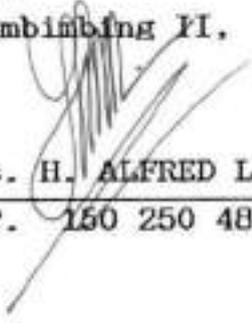
Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

W a s s a l a m

Pembimbing I,


Drs. ABUBAKAR HM.
NIP. 150 213 517

Pembimbing II,


Drs. H. ALFRED L.
NIP. 150 250 488

DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TADRIYAH

Alamat : Komplek Islamic Centre Jl. G. Obos Telp. 22105

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR
GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG
PISAU KAPUAS.

NAMA : NURLIANI SURYANINGSIH.

NIM : 8715003693.

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

PROGRAM : STRATA SATU

Palangkaraya, 18 Agustus 1997

Menyetujui :
Pembimbing I

Drs. ABUBAKAR HM.

NIP. 150 213 517

Pembimbing II


Drs. H. ALFRED L.

NIP. 150 250 488

Ketua Jurusan,

Mengetahui :
D e k a n ,

Drs. H. ZURINAL
NIP. 130 170 339

Drs. H. SYANSIR S, MS
NIP. 150 183 084

DEPARTEMEN AGAMA PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Komplek Islamic Centre Jl. G. Obos Telp. 22105

P E N G E S A H A N

Skripsi saudara Nurliani Suryaningsih NIM : 8715003
893 yang berjudul : "STUDI TENTANG TINGKAT PENGHASILAN
KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU
SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS" telah
dimmagasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada :

H a r i : Senin
Tanggal : 18 Agustus 1997 M
16 Rabiul Awal 1418 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Senin
Tanggal : 18 Agustus 1997 M
16 Rabiul Awal 1418 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka Raya,

Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

P E N G U J I :

1. DRA. RAHMANIR
Ketua Sidang/Pengujii
2. DRS. AHMAD SYAM'I
Pengujii Utama
3. Dra. H. ANUBAKAR HM
Pengujii
4. Drs. H. ALFRED G.
Skretaris Sidang/Pengujii

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO

UNTUK MENCAPAI KESUKSESAN
DIPERLUKAN PERJUANGAN, WALAUPUN
HARUS DIIRINGI DENGAN KEGAGALAN
TIDAK BERARTI SAYA TELAH MENYIA-
NYIAKAN HIDUP, TETAPI SAYA HARUS
MULAI LAGI DENGAN CARA LAIN.
DENGAN LEBIH GIAT DAN SABAR.

(Nurliani Suryaningsih, 1997)

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

AYAH, IBU DAN SAUDARA-SAUDARAKU
SERTA SUAMIKU YANG TERCINTA YANG
TELAH BEGITU BANYAK MEMBERIKAN
SEMANGAT DAN DORONGAN SELAMA INI.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul "*STUDI TENTANG TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS*".

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi program strata satu (S-1) dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya beserta dengan Staf, yang telah membantu prosesi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat bapak Drs. ABUBAKAR HM selaku pembimbing I dan bapak Drs. H. ALFRED L. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yang terhormat Bapak Drs. ABUBAKAR HM. selaku Pembimbing Akademik serta Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah

memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan seperti apa yang diharapkan.

4. Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah dan Staf Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas yang telah memberikan tempat dan fasilitas, sehingga penggalan data dalam penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.
5. Yang terhormat rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan dorongan dan masukan-masukan yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Yang terhormat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda, amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Demikianlah penulisan skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, 1997.

Penulis,

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. TINJAUAN PUSTAKA	7
1. Pengertian Tingkat Penghasilan Keluarga	7
a. Pengertian Penghasilan	7
b. Pengertian Keluarga	8
2. Pengertian Aktivitas Mengajar Guru	9
a. Pengertian Aktivitas	9
b. Pengertian Mengajar	10
c. Pengertian Guru	11
3. Fungsi Keluarga	12
a. Fungsi Biologis	12
b. Fungsi Pemeliharaan	12
c. Fungsi Ekonomi	13
d. Fungsi Keagamaan	13
e. Fungsi Sosial	13

	4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Keluarga	14
	5. Aktivitas Mengajar Guru	15
	6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Aktivitas Mengajar Guru	18
	E. PERUMUSAN HIPOTESIS	19
	F. KONSEP DAN PENGUKURAN	20
	1. Tingkat Penghasilan Keluarga	20
	2. Aktivitas Mengajar Guru	24
BAB	II. BAHAN DAN METODE	28
	A. BAHAN DAN JENIS DATA	28
	1. Data Tertulis	28
	2. Data Tidak Tertulis	28
	B. METODOLOGI PENELITIAN	29
	1. Populasi dan Sampel	29
	2. Teknik Mengumpulkan data	30
	a. Teknik Observasi	30
	b. Teknik Dokumentasi	30
	c. Teknik Angket	30
	d. Teknik Wawancara	30
	3. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesa	32
	a. Teknik pengolahan data	32
	1). Editing	32
	2). Coding	32
	3). Tabulasi	32
	b. Analisa Uji Hipotesa	33
BAB	III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
	A. SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	38
	1. Sejarah Berdirinya SDN APP I Kapuas	38
	2. Sejarah Berdirinya SDN APP II Kapuas ...	38
	3. Sejarah Berdirinya SDN APP III Kapuas ..	39
	4. Sejarah Berdirinya SDN APP IV Kapuas ...	39
	5. Sejarah Berdirinya SDN APP V Kapuas	40
	B. KEADAAN DAN LETAK GEDUNG SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	40

1. Keadaan dan Letak Gedung SDN APP I Kapuas	40
2. Keadaan dan Letak Gedung SDN APP II Kapuas	40
3. Keadaan dan Letak Gedung SDN APP III Kapuas	41
4. Keadaan dan Letak Gedung SDN APP VI Kapuas	41
5. Keadaan dan Letak Gedung SDN APP V Kapuas	42
C. KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	42
1. Keadaan Siswa SDN APP I Kapuas	42
2. Keadaan Siswa SDN APP II Kapuas	43
3. Keadaan Siswa SDN APP III Kapuas	43
4. Keadaan Siswa SDN APP IV Kapuas	44
5. Keadaan Siswa SDN APP V Kapuas	44
D. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	45
1. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP I Kapuas	45
2. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP II Kapuas	46
3. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP III Kapuas	47
4. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP IV Kapuas	47
5. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP V Kapuas	48
E. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	49
BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. TINGKAT PENGHASILAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	50

1. Penghasilan Kotor Yang Diterima Guru Dalam Sebulannya	50
2. Penghasilan Bersih Yang Diterima Guru Dalam Sebulannya	51
3. Anggota Keluarga Yang Membantu Guru Dalam Menambah Penghasilan Tiap Bulannya	53
4. Penghasilan Anggota Keluarga Yang Membantu Guru Dalam Tiap Bulannya	54
5. Jenis Pekerjaan Keluarga Yang Membantu Guru Dalam Menambah Penghasilan Tiap Bulannya	55
6. Penghasilan Guru Ditambah Dengan Penghasilan Keluarga Lainnya Dalam Sebulannya	57
7. Pemenuhan Kebutuhan Pangan dari Segi Kualitasnya	58
8. Pemenuhan Kebutuhan Sandang dari Segi Kualitasnya	59
9. Pemenuhan Kebutuhan Papan Atau Perumahan	60
10. Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Makanan Dalam Keluarga	62
11. Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Makanan Tambahan Dalam Keluarga Sebulannya	63
12. Pemenuhan Kebutuhan Sandang Atau Pakaian Yang Baru Bagi Anggota Keluarga Selama 6 Bulannya	65
13. Jumlah Anggota Keluarga Yang Dibiayai Atau Yang Menjadi Tanggung Jawab	67
14. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Secara Keseluruhannya Dalam Sehari-harinya	68
15. Daftar Skor Indikator-Indikator Tingkat Penghasilan Keluarga Secara Keseluruhan.	69
B. AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	72

1. Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Selama Satu Catur Wulannya	72
2. Aktivitas Guru Dalam Melakukan Pengenalan Terhadap Karakteristik Siswa ..	73
3. Aktivitas Guru Dalam Pembuatan Satuan Pelajaran (SP) Dalam Proses Belajar Mengajar	74
4. Aktivitas Guru Dalam Pengorganisasian Bahan Pengajaran Pada Kurikulum	76
5. Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Metode Mengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Sesuai Dengan Materi Yang Diajarkan	78
6. Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Sesuai Dengan Waktu Yang Tersedia	79
7. Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Media Atau Alat Peraga Alat Bantu Dalam Mengajar	81
8. Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Literatur Atau Sumber Bahan Pengajaran .	83
9. Aktivitas Guru Dalam Penguasaan Materi Yang Akan Diajarkan	84
10. Aktivitas Guru Dalam Pemberian Pekerjaan Rumah Atau Tugas Rumah Setiap Habis Pokok Bahasan	86
11. Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi dan Penilaian Proses Belajar Mengajar	88
12. Aktivitas Guru Dalam Mengikuti Rapat Dewan Guru Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran	89
13. Aktivitas Guru Dalam Pengorganisasian Kelas	91
14. Aktivitas Guru Dalam pemberian Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Siswa Yang Punya Masalah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.	92

15. Daftar Skor Indikator - Indikator Aktivitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Anjir Pulang Pisau Kapuas Secara Keseluruhan	94
C. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA DENGAN AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	96
D. PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS .	100
BAB V. P E N U T U P	103
A. KESIMPULAN	103
B. SARAN - SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
1. TABEL 1 : DISTRIBUSI BESAR SAMPEL PENELITIAN ...	30
2. TABEL 2 : TABEL INTERPRESTASI NILAI R	35
3. TABEL 3 : KEADAAN MURID SDN APP I TAHUN AJARAN 1996 / 1997	42
4. TABEL 4 : KEADAAN MURID SDN APP II TAHUN AJARAN 1996 / 1997	43
5. TABEL 5 : KEADAAN MURID SDN APP III TAHUN AJARAN 1996 / 1997	44
6. TABEL 6 : KEADAAN MURID SDN APP IV TAHUN AJARAN 1996 / 1997	44
7. TABEL 7 : KEADAAN MURID SDN APP V TAHUN AJARAN 1996 / 1997	45
8. TABEL 8 : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP I TAHUN AJARAN 1996 / 1997	45
9. TABEL 9 : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP II TAHUN AJARAN 1996 / 1997	46
10. TABEL 10 : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP III TAHUN AJARAN 1996 / 1997	47
11. TABEL 11 : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP IV TAHUN AJARAN 1996 / 1997	47
12. TABEL 12 : KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP V TAHUN AJARAN 1996 / 1997	48
13. TABEL 13 : SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS TAHUN AJARAN 1996 / 1997	49
14. TABEL 14 : PENGHASILAN KOTOR YANG DITERIMA GURU DALAM SEBULANNYA	50
15. TABEL 15 : PENGHASILAN BERSIH YANG DITERIMA GURU DALAM SEBULANNYA	51
16. TABEL 16 : ANGGOTA KELUARGA YANG MEMBANTU GURU DALAM MENAMBAH PENGHASILAN TIAP BULANNYA	53

17.	TABEL 17 : PENGHASILAN ANGGOTA KELUARGA YANG MEMBANTU GURU DALAM TIAP BULANNYA	54
18.	TABEL 18 : JENIS PEKERJAAN KELUARGA YANG MEMBANTU GURU DALAM MENAMBAH PENGHASILAN TIAP BULANNYA ...	55
19.	TABEL 19 : PENGHASILAN GURU DITAMBAH DENGAN PENGHASILAN KELUARGA LAINNYA DALAM SEBULANNYA	57
20.	TABEL 20 : PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN DARI SEGI KUALITASNYA	58
21.	TABEL 21 : PEMENUHAN KEBUTUHAN SANDANG DARI SEGI KUALITASNYA	59
22.	TABEL 22 : PEMENUHAN KEBUTUHAN PAPAN ATAU PERUMAHAN	60
23.	TABEL 23 : FREKUENSI PEMENUHAN KEBUTUHAN MAKANAN DALAM KELUARGA	62
24.	TABEL 24 : FREKUENSI PEMENUHAN KEBUTUHAN MAKANAN TAMBAHAN DALAM KELUARGA SEBULANNYA	63
25.	TABEL 25 : PEMENUHAN KEBUTUHAN SANDANG ATAU PAKAIAN YANG BARU BAGI ANGGOTA KELUARGA SELAMA 6 BULANNYA	65
26.	TABEL 26 : JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DIBIYAI ATAU YANG MENJADI TANGGUNGJAWAB	67
27.	TABEL 27 : PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA SECARA KESELURUHAN DALAM SEHARI-HARINYA	68
28.	TABEL 28 : DAFTAR SKOR TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS	70
29.	TABEL 29 : AKTIVITAS GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJAR SELAMA SATU CATUR WULANNYA	72
30.	TABEL 30 : AKTIVITAS GURU DALAM MELAKUKAN PENGENALAN TERHADAP KARAKTERISTIK SISWA	73
31.	TABEL 31 : AKTIVITAS GURU DALAM PEMBUATAN SATUAN PELAJARAN (SP) DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	74
32.	TABEL 32 : AKTIVITAS GURU DALAM PENGORGANISASIAN BAHAN PENGAJARAN PADA KURIKULUM	76

33. TABEL 33 : AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SESUAI DENGAN MATERI YANG DIAJARKAN	78
34. TABEL 34 : AKTIVITAS GURU DALAM PENGORGANISASIAN BAHAN PENGAJARAN PADA KURIKULUM	80
35. TABEL 35 : AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA ATAU ALAT PERAGA DALAM MENGAJAR	82
36. TABEL 36 : AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN LITERATUR ATAU SUMBER BAHAN PENGAJARAN	83
37. TABEL 37 : AKTIVITAS GURU DALAM PENGUASAAN MATERI YANG AKAN DIAJARKAN	85
38. TABEL 38 : AKTIVITAS GURU DALAM PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH ATAU TUGAS RUMAH SETIAP HABIS POKOK BAHASAN	86
39. TABEL 39 : AKTIVITAS GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI DAN PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ..	88
40. TABEL 40 : AKTIVITAS GURU DALAM MENGIKUTI RAPAT DEWAN GURU DAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN ...	90
41. TABEL 41 : AKTIVITAS GURU DALAM PENGORGANISASIAN KELAS	91
42. TABEL 42 : AKTIVITAS GURU DALAM PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN TERHADAP SISWA YANG PUNYA MASALAH DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	93
43. TABEL 43 : DAFTAR SKOR AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS ..	95
44. TABEL 44 : DISTRIBUSI PERHITUNGAN KORELASI ANTARA TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA (X) DENGAN AKTIVITAS MENGAJAR GURU (Y)	97

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : ANGKET PENELITIAN BAGI RESPONDEN
- LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH
- LAMPIRAN 3 : PEDOMAN UNTUK DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 4 : PEDOMAN UNTUK OBSERVASI
- LAMPIRAN 5 : DENAH LOKASI SDN APP I KAPUAS
- LAMPIRAN 6 : DENAH LOKASI SDN APP II KAPUAS
- LAMPIRAN 7 : DENAH LOKASI SDN APP III KAPUAS
- LAMPIRAN 8 : DENAH LOKASI SDN APP IV KAPUAS
- LAMPIRAN 9 : DENAH LOKASI SDN APP V KAPUAS
- LAMPIRAN 10 : TABEL DISTRIBUSI "T"
- LAMPIRAN 11 : PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI DAN PENETAPAN PEMBIMBING
- LAMPIRAN 12 : PERMOHONAN IZIN OBSERVASI/PENELITIAN DARI NURLIANI SURYANINGSIH KEPADA DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
- LAMPIRAN 13 : PERMOHONAN IZIN OBSERVASI/PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA KEPADA KAKANWIL. DEPDIKBUD PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
- LAMPIRAN 14 : PERSETUJUAN IZIN OBSERVASI/PENELITIAN DARI KAKANWIL. DEPDIKBUD PROPINSI KALIMANTAN TENGAH KEPADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
- LAMPIRAN 15 : PERSETUJUAN IZIN OBSERVASI/PENELITIAN DARI KAKANDEPSIKBUD KABUPATEN KAPUAS KEPADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
- LAMPIRAN 16 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI SDN APP I KAPUAS
- LAMPIRAN 17 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI SDN APP II KAPUAS
- LAMPIRAN 18 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI SDN APP III KAPUAS
- LAMPIRAN 19 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI SDN APP IV KAPUAS
- LAMPIRAN 20 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI SDN APP V KAPUAS

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Salah satu sektor yang paling erat kaitannya dengan bidang pendidikan adalah pembangunan dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi diharapkan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan dibidang lainnya.

Pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan kepada keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagai mana yang tergambar dalam GBHN yang berbunyi :

Pembangunan ekonomi berdasarkan pada terwujudnya pembangunan nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. (GBHN, 1993 : 68)

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa mantapnya perkembangan perekonomian masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kemajuan dibidang pendidikan.

Pendidikan adalah merupakan masalah pokok yang harus mendapatkan perhatian semua pihak, baik keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu semua usaha pendidikan harus diarahkan kepada tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam TAP MPR NO.II/MPR/1993 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, beretos kerja nasional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat rohani dan jasmani. (GBHN, 1993 : 94).

Dengan tujuan pendidikan nasional tersebut diatas diharapkan masyarakat mampu mewujudkan dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yang digariskan oleh GBHN tersebut mencerminkan harapan masyarakat terhadap pendidikan, yaitu hendaknya pendidikan selalu ditangani secara optimal dan semakin ditingkatkan mutunya.

Untuk menunjang pencapaian harapan diatas maka keberhasilan itu sangat ditentukan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan interaksi dan komunikasi yang seimbang antara guru dan murid didalam penyajian bahan pelajaran, dan juga turut ditentukan oleh strategi belajar mengajar guru didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, artinya kemampuan dan aktivitas guru sangatlah menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan semua jenjang dan tingkat.

Banyak tuntutan oleh seorang guru yang harus dipenuhi kalau benar-benar ingin menjadi guru yang profesional, bukan sekedar pengetahuan, penguasaan teknik-teknik mengajar atau ketrampilan tertentu bahkan sampai kepribadian guru itu sendiri sangat menentukan keberhasilan tugasnya.

Dengan demikian guru yang berhadapan langsung dengan murid dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanganan pendidikan yang diterapkan untuk mewujudkan sistem pendidikan di sekolah yang sangat besar keberhasilannya terletak ditangan guru. Dan semua aktivitas mengajar guru

sangatlah menentukan dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini sejalan dengan isyarat yang terdapat dalam al-qur'an surah An Najm ayat 39 - 40 yang berbunyi :

وَأَنْتَ لَمِيسِرٌ لِّلَّذِينَ نَسُوا إِلَهًا مَا قَطَعُوا وَأَنْتَ نَهْيٌ يُرَىٰ

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh hasil selain dari pada apa yang diusahakannya. Dan bahwa usahanya kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Al-qur'an dan Terjemahannya, 1990 : 874).

Dalam ayat ini Allah menegaskan, kita akan memperoleh hasil sesuai dengan usaha dan jerih payah yang dilakukan. Apabila seseorang bekerja rajin menjalankan tugas, serta patuh pada peraturan yang ditetapkan, tentu dalam bekerja akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Demikian halnya dengan guru dalam menjalankan aktivitas mengajar. Menurut Darwis A. Soelaiman (1990), ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, "Pendidikan guru dan kesejahteraan guru". Dua hal ini sangat membantu dalam keberhasilan menjalankan aktivitas guru dalam mengajar.

Kalau kita telaah jauh apa yang dikemukakan oleh Darwis A. Soelaiman tersebut memberikan pengertian bahwa dikatakan disamping latar belakang yang dimiliki oleh seorang guru, kesejahteraan guru juga sangat berpengaruh terhadap aktivitas guru dalam mengajar.

Dengan demikian usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya tuntutan yang harus dipenuhi demi untuk terpenuhinya kebutuhan hidup dan juga demi ketentraman dalam berumah tangga.

Guru sekolah dasar yang berpenghasilan relatif rendah, sehingga dalam upaya yang dilakukan untuk menambah penghasilan sangatlah memerlukan perhatian keluarga atau seluruh anggota keluarga. Demikian hal dengan guru-guru sekolah dasar di Anjir Pulang, Pisau Kapuas, dalam menambah penghasilan dibantu oleh anggota keluarga.

Guru dalam menambah penghasilan dibantu oleh keluarga, dan pekerjaan tersebut bisa sebagai petani, menyadap karet, buruh / pekerja, nelayan dan sebagainya untuk terpenuhinya keperluan keluarga, baik keperluan primer, skunder yang tentunya harus terpenuhi keperluan yang paling mendasar dalam keluarga.

Guru baik sebagai individu, anggota keluarga, kepala keluarga harus dapat memberikan keperluan yang paling utama dalam keluarga, yang meliputi istri, anak, suami dan tanggungan lainnya. Hal ini digambarkan dalam Al-qur'an tepatnya surah Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

وَعَلَى الْوَالِدِ الْإِحْقَابُ بِرَأْسِهِمْ وَبِأَنْفُسِهِمْ

Dan kewajiban Ayah memberikan makan dan pakaian kepada mereka (Ibu-ibu) dengan cara yang makruf (dengan hasil yang halal atau baik). (Al-qur'an dan Terjemahnya, 1990 : 57).

Dapat dipahami bahwa memberikan nafkah didalam keluarga adalah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam keluarga. Dengan demikian dapatlah dinyatakan untuk menopang perekonomian didalam keluarga guru, sangat diperlukan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan penghasilan yang diperoleh tergantung kepada aktivitas dan kreativitas anggota keluarga dalam mengusahakannya.

Bagi keluarga yang pendapatan ekonominya tinggi tentu akan semakin banyak pula kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, sedangkan keluarga yang berpenghasilan relatif rendah maka akan sedikit pula kebutuhan keluarga yang dapat terpenuhi. Kenyataan demikian akan berakibat berbedanya kesejahteraan keluarga itu. Sehingga diasumsikan bagi keluarga yang sudah sejahtera dapat mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas mengajarnya.

Beranjak dari pokok pikiran diatas penulis ingin meneliti apakah penghasilan berpengaruh terhadap aktivitas mengajar guru dan juga mempunyai hubungan diantara keduanya dapat dianalisa secara ilmiah kebenarannya. Oleh karena itu diasumsikan bahwa penghasilan keluarga atau pendapatan ekonomi keluarga tersebut mempunyai hubungan yang erat dan berpengaruh dalam aktivitas mengajar guru.

Dalam hal ini agar tidak terjadi persepsi yang bertentangan terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dibatasi bahwa yang dimaksud dengan tingkat penghasilan keluarga adalah penghasilan kumulatif yang

dihasilkan oleh keluarga dengan penghasilan guru dalam satu rumah setiap bulannya pada 5 Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas. Untuk itu penulis mencoba meneliti masalah tersebut, yang dapat dipertanggungjawabkan dan penulis mengambil sebuah judul "STUDI TENTANG TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS".

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas ?
2. Apakah ada pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri Anjir Pulang Pisau Kapuas ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.
- b. Ingin mengetahui pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap aktivitas mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang sangat diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
- b. Merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah sosial dan ekonomi bagi Guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.
- c. Merupakan sumbangan pemikiran atau suatu bahan pertimbangan bagi perencana, pengambil keputusan dan pihak-pihak berkomputen lainnya, terutama dalam dunia pendidikan.
- d. Merupakan informasi awal bagi peneliti lainnya yang tertarik terhadap permasalahan yang sama di masa-masa yang akan datang.

D. TINJAUAN PUSTAKA.

1. Pengertian Tingkat Penghasilan Keluarga.

a. Pengertian Penghasilan.

Dalam kamus perbankan yang dimaksud dengan penghasilan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan pendapatan dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. (Kamus Perbankan, 1990 : 99).

Selain itu juga menurut pendapat Toto Sugito dalam hal pendapatan adalah :

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan baik kepala keluarga atau dari anggota rumah tangga yang berbentuk uang maupun setelah dikurangi pajak pendapatan (Toto Sugianto, 1980 : 38).

Sedangkan penghasilan menurut Soekanto dan Soemardi Ramon adalah jumlah penerimaan-penerimaan yang diperoleh seseorang atas usaha-usaha yang dilakukannya. (Soekanto Poerbo dan Soemardi Ramon, 1986 : 12).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan adalah penerimaan yang diperoleh seseorang maupun anggota keluarga atas jasa-jasa dan waktu yang telah dikorbankannya dalam kurun waktu tertentu, kedalam bentuk uang.

b. Pengertian Keluarga.

Abu Ahmadi dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar mengutip beberapa pengertian keluarga menurut para ahli, diantaranya adalah menurut Sigmund Freud menyatakan bahwa : keluarga adalah perwujudan adanya perkawinan antara pria dan wanita, sehingga keluarga itu merupakan perwujudan dari dorongan-dorongan seksual. (Abu Ahmadi, 1980 : 108).

Selain itu juga Abu Ahmadi mengutip pendapat Ki Hajar Dewantoro yang mengatakan : keluarga adalah kumpulan dari beberapa orang yang karena terikat oleh satu darah atau keturunan. (Abu Ahmadi, 1980 : 108).

Sedangkan menurut Hasan Sadly, yang dikatakan keluarga adalah orang yang seisi rumah yang ada hubungan darah perkawinan seperti bapak, ibu dan anak-anaknya. (Hasan Sadly, 1977 : 274).

Sedangkan Sardiman A. M. mengatakan dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar, yang mengutip pendapat Paul B. Dietrich yang membagi bermacam aktivitas, yaitu :

- a). Visual Activities, yang termasuk didalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain ;
- b). Oral Activities seperti : menyatakan, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, memberikan saran, merumuskan, bertanya, interupsi, diskusi ;
- c). Listening Activities, sebagai contoh : mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- d). Writing Activities, seperti misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- e). Drawing Activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, diagram, peta;
- f). Motor Activities, seperti misalnya : melakukan percobaan, membuat konstruksi, mode memperbaiki, bermain, berkebun, berternak;
- g). Mental Activities, misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h). Emosional Activities, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup. (Sardiman AM., 1987 : 100).

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa aktivitas itu adalah setiap gerak dan tindakan yang dilakukan seseorang atau sebuah objek.

b. Pengertian Mengajar.

Menurut Drs. Mansyur mengajar didefinisikan sebagai berikut :

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Atau dikatakan pula mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan mengajar para siswa, kegiatan ini dilakukan oleh guru. (Drs. Mansyur, 1982 : 18).

Sedangkan menurut Drs. Slameto menyatakan bahwa mengajar adalah :

Penyerahan kebudayaan berupa pengalaman pengalaman kecakapan pada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya, atau mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. (Drs. Slameto, 80 : 31).

Dr. Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar mengajar, menyatakan bahwa :

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa dalam suatu proses belajar serta mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (Drs. Nana Sudjana, 1981 : 87).

Kemudian Drs. H.M. Ali dalam bukunya "Guru Dalam Proses Belajar Mengajar" mengutip pendapat William H. Burton yang menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. (drs. H.M. Ali, 1992 : 13).

c. Pengertian Guru.

Menurut Agoes Soejono, dalam bukunya " Ilmu Pendidikan Umum " mengatakan bahwa :

Yang dimaksud dengan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan individu. (Agoes Soejono, 1982 : 67).

Sedang Drs. D. Marimba yang dalam bukunya "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" menyebutkan bahwa :

Yang dimaksud guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar (Drs. Ahmad D. Marimba, 1987 : 43).

Dari beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan aktivitas mengajar guru adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang diaplikasikan dalam bentuk pengajaran berupa Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pelaksanaan (aktualizing), dan Evaluasi atau Penilaian (controlling) dan juga hal yang sangat mendasar bagi guru dalam membekali dirinya dengan kemampuan guru (kopetensi).

3. Fungsi Keluarga.

Abu Ahmadi menyebutkan dalam bukunya "Ilmu Sosial" bahwa fungsi keluarga itu terdiri dari beberapa macam yaitu : Fungsi Biologis, Fungsi Pemeliharaan, Fungsi Ekonomi, Fungsi Keagamaan, Fungsi Sosial. (Abu Ahmadi, 1980 : 76).

a. Fungsi Biologis.

Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai fitrah masing-masing diantaranya terdapat tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya melalui perkawinan. Dengan fungsi ini diharapkan dapat mempersiapkan perkawinan bagi keturunannya.

b. Fungsi Pemeliharaan.

Keluarga merupakan tempat berlindung bagi

para anggotanya dari berbagai ancaman, gangguan dan hambatan. Setiap keluarga selalu berusaha agar tiap anggota keluarganya terhindar dari bahaya penyakit, bahaya kebakaran dan gangguan dari luar yang mengganggu ketenangan didalam keluarga.

c. Fungsi Ekonomi.

Keluarga merupakan suatu wadah dalam rangka eksistensinya untuk pemenuhan akan kebutuhan hidupnya. Keluarga berusaha menyelenggarakan keperluan pokok dalam rumah tangga yakni : kebutuhan pakaian, kebutuhan makanan, minuman, kebutuhan tempat tinggal dan sebagainya.

d. Fungsi Keagamaan.

Keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana utama untuk seluruh anggota menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang dalam pelakunya sebagai manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Sosial.

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anaknya mendapatkan bekal yang selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari adat istiadat lingkungannya, agar pada gilirannya nanti dapat cepat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan.

Menurut Sadono Soekirno ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penghasilan, diantaranya adalah : perbedaan jenis pekerjaan, perbedaan kemampuan atau keahlian. Pertimbangan bukan karena keuangan dalam memilih pekerjaan, akan tetapi kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. (Sadono Soekirno, 1985 : 312).

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan tersebut yang sifatnya ada pekerjaan yang ringan dan sangat mudah dikerjakan. Akan tetapi ada pekerjaan yang harus dikerjakan dengan menggunakan tenaga fisik yang besar, serta ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dilingkungan yang kurang menyenangkan.

Kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pekerja di dalam suatu pekerjaan adalah berbeda. Sebagian pekerja mempunyai kemampuan fisik dan mental yang lebih dari golongan pekerja lainnya. Secara lahiriah golongan pekerja mempunyai ketekunan dan ketelitian yang lebih baik. Sikap tersebut menyebabkan mereka mempunyai produktivitas yang lebih tinggi, sehingga mempunyai penghasilan yang lebih tinggi pula. Oleh sebab itu pendidikan dapat mempertinggi kemampuan bekerja dan juga akan menaikkan produktivitas, disamping itu pula di tunjang dengan adanya kesempatan kerja.

5. Aktivitas Mengajar Guru.

Guru mempunyai fungsi sebagai pengajar dan membimbing diperlukan peranan yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan murid, guru, maupun lingkungan sosial. Dari kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab disadari atau tidak hampir semua dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk kegiatan proses belajar mengajar. Dan selalu berinteraksi dengan murid.

Untuk itu guru diharapkan beraktivitas sesuai dengan kualifikasinya sebagai seorang pengajar profesional dengan selalu memperhatikan kualitas belajar mengajar. Dan juga salah satu cara untuk menilai kualitas dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari segi kemampuan guru atau kompetensi guru, hal ini telah ditunjukkan oleh hasil penelitian dalam bidang pendidikan kependudukan yang menyatakan bahwa :

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6 % hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian : kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43 %, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58 %, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60 % (Dr. Nana Sudjana, 1989 : 82).

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar yang dimiliki

seorang guru. Adapun kompetensi guru tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengenal dan memahami karakteristik siswa, seperti kemampuan minat, motivasi belajar dan aspek kepribadian. Pengenalan tersebut berguna bagi guru dalam upaya mempelajari siswa seperti menggunakan metode, memberikan bantuan belajar dan menilai hasil proses belajar.
- b. Menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran. Penguasaan konsep esensial bidang studi atau mata pelajaran yang menjadi keahliannya, seperti fakta, prinsip, konsep, generalisasi dan cara mempelajarinya.
- c. Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori-teori mengajar, prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip mengajar, teori-teori belajar dan model-model mengajar.
- d. Terampil membelajarkan siswa, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti, membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran.
- e. Terampil menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti membuat alat penilaian, mengolah data hasil penilaian, menafsirkan dan meramalkan hasil penilaian, mendiagnosis kesulitan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian untuk penyempurnaan proses belajar mengajar.

f. Terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas profesi.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman, mengutip tentang "kemampuan guru" yang telah dibakukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat guru dan tenaga teknis menyatakan sebagai berikut :

(1). Mengembangkan kepribadian; (2). Menguasai landasan pendidikan; (3). Menguasai bahan pengajaran; (4). Menyusun program pengajaran; (5). Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan; (6). Melaksanakan program pengajaran; (7). Menyelenggarakan program bimbingan; (8). Melaksanakan administrasi sekolah; (9). Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat; (10). Penyelenggaraan pendidikan sederhana untuk keperluan mengajar. (Drs. Moh. Uzer Usman, 1992 : 66).

Kemudian Nana Sudjana mengutarakan tentang guru itu berhasil dalam melaksanakan tugasnya, dalam hal proses belajar mengajar menyatakan bahwa :

Untuk menganalisa tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat difokuskan kedalam empat kemampuan yakni : (a). Merencanakan program belajar mengajar, (b). Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, (c). Menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d). Menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegang atau dibina. (Dr. Nana Sudjana, 1992 : 17).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru, didalam menjalankan aktivitas mengajarnya dan untuk keberhasilan didalam proses belajar mengajar tersebut, perlu dan sangat ditunjang oleh keberadaan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Mengajar Guru.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang beraktivitas dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang kependidikan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur didalam kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut pendapat Drs. Waluyo Miharjo dalam bukunya "Teknik-Teknik Mengajar" menyatakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi aktivitas guru dalam mengajar, diantaranya adalah : sehat jasmani, mempunyai minat dan motivasi mengajar yang tinggi, mempunyai pendidikan, mempunyai tingkat sosial yang memadai. (Drs. Waluyo Miharjo, 1982 : 219).

Dari pendapat di atas dapat kita pahami, bahwa aktivitas seorang guru itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harus sehat jasmani serta motivasi mengajar yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat sosial yang memadai dan juga pendidikan seorang guru di dalam kemampuan melaksanakan

tugasnya sebagai guru.

Dengan kata lain, tingkat sosial yang memadai akan menyebabkan pencapaian tingkat kesejahteraan yang cukup. Dengan demikian diasumsikan bahwa kesejahteraan yang cukup bagi guru akan dapat mengkonsentrasikan dirinya dalam mengajar atau menjalankan tugas.

E. PERUMUSAN HIPOTESIS.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.
2. Ada pengaruh positif antara tingkat penghasilan keluarga terhadap aktivitas mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

Secara operasional hipotesis tersebut dianalisis dengan terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis kerja. Untuk hipotesis pertama hipotesis kerjanya adalah seperti berikut :

- a. H_0 = Tidak ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.
- b. H_a = Ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

Sedangkan untuk hipotesis kedua, hipotesis kerjanya adalah seperti berikut :

Semakin tinggi/besar tingkat penghasilan keluarga, maka akan semakin meningkat/besar pula aktivitas mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN.

Untuk mengukur variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan-batasan istilah dalam konsep dan pengukuran sebagai berikut :

1. Tingkat Penghasilan Keluarga.

Yang dimaksud dengan Tingkat Penghasilan Keluarga adalah penerimaan yang diperoleh seorang guru, baik guru tersebut sebagai seorang kepala keluarga, anggota keluarga maupun guru itu sebagai individu, yang semua penghasilan tersebut baik didapatkan oleh suami, istri, anak-anaknya serta kerabatnya yang tinggal dalam satu rumah atas usaha-usaha yang dilakukan dengan mengorbankan waktu tertentu, baik tunai maupun bukan tunai yang diperoleh dalam setiap bulannya. Dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik yang primer maupun sekunder serta kebutuhan lainnya.

Untuk mengukur tingkat penghasilan keluarga tersebut secara operasional dijabarkan seperti berikut:

- a. Penghasilan kotor yang diterima guru dalam sebulannya :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). \geq Rp. 300.000,-	= 3
2). Antara Rp. 150.000,- s/d 300.000,-	= 2
3). \leq Rp. 150.000,-	= 1

- b. Penghasilan bersih yang diterima guru dalam sebulannya :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). \geq Rp. 300.000,-	= 3
2). Antara Rp. 150.000,- s/d Rp.300.000,-	= 2
3). \leq Rp. 150.000,-	= 1

- c. Dalam menambah penghasilan guru dalam sebulannya :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu dibantu oleh keluarga (natural non natural)	= 3
2). Kadang-kadang dibantu oleh keluarga (natural non natural)	= 2
3). Tidak pernah dibantu oleh keluarga (natural non natural)	= 1

- d. Penghasilan anggota keluarga dalam membantu guru dalam sebulannya :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). \geq Rp. 300.000,-	= 3
2). Antara Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,-	= 2
3). \leq Rp. 150.000,-	= 1

- e. Jenis pekerjaan keluarga dalam membantu guru :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Mempunyai pekerjaan tetap dan sampingan	= 3
2). Hanya mempunyai pekerjaan tetap saja	= 2

- 3). Tidak mempunyai pekerjaan tetap = 1
- f. Penghasilan guru ditambah dengan penghasilan keluarga dalam sebulannya :
- | <i>Kategori</i> | <i>Skor</i> |
|--|-------------|
| 1). \geq Rp. 500.000,- | = 3 |
| 2). Antara Rp. 250.000,- s/d 500.000,- | = 2 |
| 3). \leq Rp. 250.000,- | = 1 |
- g. Pemenuhan kebutuhan pangan dari segi kualitasnya.
- | <i>Kategori</i> | <i>Skor</i> |
|---------------------|-------------|
| 1). Kualitas Baik | = 3 |
| 2). Kualitas Sedang | = 2 |
| 3). Kualitas Rendah | = 1 |
- h. Pemenuhan kebutuhan akan sandang dari segi kualitasnya :
- | <i>Kategori</i> | <i>Skor</i> |
|---------------------|-------------|
| 1). Kualitas Baik | = 3 |
| 2). Kualitas Sedang | = 2 |
| 3). Kualitas Rendah | = 1 |
- i. Pemenuhan kebutuhan akan papan atau perumahan :
- | <i>Kategori</i> | <i>Skor</i> |
|---------------------------------|-------------|
| 1). Memiliki rumah sendiri | = 3 |
| 2). Menyewa rumah | = 2 |
| 3). Menumpang dengan orang lain | = 1 |
- j. Frekwensi pemenuhan kebutuhan makanan dalam keluarga:
- | <i>Kategori</i> | <i>Skor</i> |
|------------------------------|-------------|
| 1). > tiga kali sehari | = 3 |
| 2). Antara 2 - 3 kali sehari | = 2 |

3). < dua kali sehari = 1

- k. Frekwensi pemenuhan makanan tambahan atau makanan selingan, seperti : bubur kacang, kue kering dan yang sejenis lainnya dalam sebulannya :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). > 3 kali	= 3
2). Antara 2 - 3 kali	= 2
3). < 2 kali	= 1

- l. Frekwensi dalam pemenuhan pakaian baru bagi anggota keluarga selama 6 bulannya :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Seluruhnya memiliki pakaian baru	= 3
2). Sebagian saja memiliki pakaian baru	= 2
3). Seluruhnya tidak memiliki pakaian baru	= 1

- m. Jumlah anggota keluarga yang dibiayai atau yang menjadi tanggungan guru :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). < 4 orang	= 3
2). 4 - 6 orang	= 2
3). > 6 orang	= 1

- n. Pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga dalam sehari-seharinya adalah :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu terpenuhi	= 3
2). Kadang-kadang terpenuhi	= 2
3). Tidak terpenuhi	= 1

2. Aktivitas Mengajar Guru.

Yang dimaksud dengan Aktivitas Mengajar Guru adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang diterjemahkan dalam bentuk pengajaran berupa perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing) dan evaluasi atau penilaian (controlling) dengan beberapa kemampuan (kompetensi guru).

Untuk mengukur aktivitas mengajar guru, secara operasional dijabarkan seperti berikut :

- a. Frekwensi kehadiran guru dalam melaksanakan tugas mengajar selama satu catur wulan terakhir :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu hadir	= 3
2). 1 - 3 kali tidak hadir	= 2
3). Lebih dari 3 kali tidak hadir	= 1

- b. Pengenalan terhadap karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, motivasi belajar dan aspek kepribadian lainnya.

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Mengenal secara keseluruhan	= 3
2). Mengenal sebagian besar saja	= 2
3). Mengenal sebagian kecil saja	= 1

- c. Membuat satuan pelajaran.

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu membuat	= 3
2). Kadang-kadang membuat	= 2
3). Tidak pernah membuat	= 1

d. Pengorganisasian bahan.

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu sesuai	= 3
2). Kadang-kadang sesuai	= 2
3). Tidak sesuai	= 1

e. Penggunaan metode mengajar dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu bervariasi	= 3
2). Kadang-kadang bervariasi	= 2
3). Tidak bervariasi	= 1

f. Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan waktu yang ditentukan di dalam mengajar :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Tercapai keseluruhannya	= 3
2). Sebagian saja	= 2
3). Sebagian kecil saja	= 1

g. Penggunaan media atau alat peraga didalam mengajar :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu menggunakan	= 3
2). Kadang-kadang menggunakan	= 2
3). Tidak pernah menggunakan	= 1

h. Penggunaan literatur atau sumber bahan pengajaran :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). > 3 literatur	= 3
2). 2 - 3 literatur	= 2
3). < 2 literatur	= 1

i. Penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Sangat menguasai	= 3
2). Cukup menguasai	= 2
3). Tidak menguasai	= 1

j. Pelaksanaan pemberian pekerjaan rumah atau tugas pekerjaan rumah setiap habis pokok bahasan yang akan diajarkan adalah :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu melaksanakan	= 3
2). Kadang-kadang melaksanakan	= 2
3). Tidak pernah melaksanakan	= 1

k. Pelaksanaan evaluasi atau penilaian, baik sebelum atau pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu melaksanakan	= 3
2). Kadang-kadang melaksanakan	= 2
3). Tidak melaksanakan	= 1

l. Keikutsertaan guru dalam rapat guru, dalam hal mata pelajaran selama mengajar :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu mengikuti	= 3
2). Kadang-kadang saja mengikuti	= 2
3). Tidak pernah mengikuti	= 1

m. Pelaksanaan Pengorganisasian kelas seperti pengaturan ruangan, pengorganisasian murid, menilai kemampuan murid, dan dapat menciptakan suasana belajar

mengajar yang baik dan sesuai :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu melaksanakan	= 3
2). Kadang-kadang melaksanakan	= 2
3). Tidak melaksanakan	= 1

n. Pemberian bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang punya masalah didalam kegiatan belajar mengajar :

<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>
1). Selalu memberikan	= 3
2). Kadang-kadang memberikan	= 2
3). Tidak pernah memberikan	= 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN JENIS DATA.

Sebagai bahan dalam penelitian ini, antara lain adalah pedoman wawancara, observasi dan angket. Kemudian beberapa data atau informasi yang relevan dihimpun untuk selanjutnya di olah dan di analisa sesuai prosedur dan langkah yang ditentukan. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah :

1. Data tertulis.

Data yang diperoleh atau di gali dalam bentuk tulisan yaitu arsip-arsip, hasil laporan dan dokumen-dokumen yang ada.

Data dari jenis ini meliputi :

- a. Jumlah populasi dan sampel penelitian,
- b. Nama-nama responden penelitian,
- c. Jumlah tenaga pengajar atau staf tata usaha,
- d. Sejarah lokasi penelitian berlangsung,
- e. Sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian,
- f. Keadaan geografis dan demografis lokasi penelitian.

2. Data tidak tertulis.

Data yang diperoleh dari responden atau informan pada saat penelitian dilakukan, baik melalui observasi, angket maupun wawancara.

Data dari jenis ini meliputi :

- a. Jumlah anggota keluarga,

- b. Mata pencaharian,
- c. Penghasilan dalam sebulannya,
- d. Perkembangan dalam jumlah pendapatan,
- e. Indikator-indikator tentang tingkat penghasilan keluarga,
- f. Indikator-indikator tentang aktivitas mengajar guru,
- g. Sarana dan prasarana yang ada dilokasi penelitian.

B. METODOLOGI PENELITIAN.

1. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Fulang Pisau Kapuas tahun ajaran 1996/1997 yang berjumlah 34 orang, yang berada pada 5 SDN di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, yaitu suatu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi, karena sampel yang berjumlah 34 orang berdasarkan hasil observasi awal bahwa semua guru didalam menambah penghasilan tersebut adalah di bantu oleh keluarga. Berdasarkan dari sampel yang ada, maka hal tersebut sesuai pendapat Winarno Surakhmad mengenai sampel mengatakan bahwa :

Dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel, yakni selama jumlah populasi itu diketahui terbatas, sampel yang besar, sebesar populasi sering kali disebut sampel total. (Winarno Surakhmad, 1982 : 100).

Dengan berpedoman pendapat di atas, pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi. Distribusi besar sampel seluruhnya adalah sebagai berikut :

TABEL 1
DISTRIBUSI BESAR SAMPEL PENELITIAN

NO.	NAMA SEKOLAH	BESAR SAMPEL
1.	SDN ANJIR PULANG PISAU I	9 Orang
2.	SDN ANJIR PULANG PISAU II	7 Orang
3.	SDN ANJIR PULANG PISAU III	5 Orang
4.	SDN ANJIR PULANG PISAU IV	8 Orang
5.	SDN ANJIR PULANG PISAU V	5 Orang
JUMLAH		34 Orang

Sumber data : TU DIKBUDECAM PULANG PISAU

2. Teknik Mengumpulkan Data.

Dalam upaya untuk menghimpun data seobyektif mungkin yang akan diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa macam atau teknik penggalian data yang meliputi :

a. Teknik Observasi.

Dengan teknik ini penulis melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh gambaran atau studi pendahuluan tentang keadaan responden sebelum diadakan penelitian, untuk menggali data : Penghasilan keluarga dalam sebulannya, jumlah sampel penelitian, mata pencaharian, perkembangan jumlah tingkat pendapatan, indikator-indikator tentang tingkat penghasilan keluarga, indikator-indikator tentang aktivitas mengajar guru, sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian.

b. Teknik Dokumentasi.

Melalui teknik ini dikumpulkan data dengan cara mencatat hal-hal yang diperlukan tulisan, yaitu arsip-arsip dan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Data yang di gali antara lain adalah : jumlah populasi dan sampel penelitian, nama-nama responden, jumlah tenaga pengajar dan staf tata usaha, sejarah berdirinya lokasi penelitian, sarana dan prasarana dilokasi penelitian.

c. Teknik Angket.

Melalui teknik ini dikumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden untuk di isi atau di jawab. Data yang di gali melalui teknik ini meliputi : Jumlah anggota keluarga, mata pencaharian, penghasilan keluarga, indikator-indikator tentang tingkat penghasilan keluarga dan indikator-indikator tentang aktivitas mengajar guru.

d. Teknik Wawancara.

Dengan teknik ini adalah mengumpulkan dengan cara mengajukan sejumlah tanya jawab untuk memperoleh informasi tentang data yang relevan dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini sebagai penunjang dan pelengkap dari data yang mungkin belum terjaring lewat Teknik Observasi, Dokumentasi dan Angket.

3. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Uji Hipotesa.

a. Teknik Pengolahan Data.

Dari berbagai data yang telah dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, angket, observasi dan wawancara, kemudian di olah melalui beberapa tahapan yang menurut Prof.Dr. Mubyarto dan Drs. Suratno yang menerangkan tentang pengolahan data, yaitu sebagai berikut :

1). Editing.

Langkah ini untuk pengolahan data dengan cara mengedit data yang sudah diperoleh, sehingga data-data yang sudah didapat tersebut bebas dari kesalahan-kesalahan yang dapat mengurangi nilai data tersebut.

2). Coding.

Setelah data di edit, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data dalam beberapa kelompok dan jenisnya, sehingga data yang diperoleh tersebut disesuaikan dengan fungsinya masing-masing.

3). Tabulasi.

Tabulasi adalah kelompok data yang sudah di kelompok yang sesuai dengan jenisnya kedalam bentuk tabel. Kemudian setiap bentuk penyajian tersebut di analisa dan dibahas sesuai dengan permasalahan pokok. Kemudian perhitungan dalam bentuk frekwensi dan prosentase, sehingga

tersusun data secara kongkrit dan eksak dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Subino dan Sentot Sulistyono adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Jumlah Responden

(Subino dan Sentot Sulistyono, 1969 : 9)

b. Analisa Uji Hipotesa.

Analisa uji hipotesa merupakan langkah penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu Korelasional Bivariat atau hubungan antara dua variabel serta timbal balik. Dalam membuat hipotesa ini yang dikemukakan oleh Sumardi Suryabrata adalah sebagai berikut :

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesa merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenarannya. Secara teknis hipotesa dapat didefinisikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik hipotesa merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan di uji melalui statistik sampel. (Sumardi Suryabrata, 1963 : 75).

Jadi dapat dikemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban duga yang dianggap benar, kemungkinan menjadi jawaban benar. Dalam pendiskripsian data ini digunakan alat analisa uji hipotesa sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesa pertama : " Ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Di Anjir Pulang Pisau Kapuas ", menggunakan rumus Statistik Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \times \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

(Dr. I Made Putrawan, 1990 : 119)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan variabel y /
koefisien korelasi,

n = Jumlah sampel/ responden,

x = Skor tingkat penghasilan guru,

y = Skor aktivitas mengajar guru.

Kemudian hasil perhitungan korelasi diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi dari Prof. Dr. Sutrisno Hadi. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana terdapat hubungan antara variabel yang diteliti sebagai indikator untuk membuktikan hipotesa. Adapun pedoman tersebut

sebagai berikut :

TABEL 2
TABEL INTERPRESTASI NILAI R

NO	BESAR NILAI R	INTERPRETASI
1	Antara 0,800 - 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 - 0,800	Cukup tinggi
3	Antara 0,400 - 0,600	Sedang
4	Antara 0,200 - 0,400	Cukup rendah
5	Antara 0,000 - 0,200	Sangat rendah

(Prof.DR. Sutrisno Hadi, 1984 : 215)

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikansi atau tidak signifikansi, perhitungan dilanjutkan dengan menggunakan rumus t_{hitung} dari Drs. Sanafiah Faisal seperti berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Drs. Sanafiah Faisal, 1982 : 381)

Dimana :

t_{hit} = Koefisien nilai signifikansi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1 dan 2 = Angka konstanta

Setelah mendapatkan nilai koefisien nilai t_{hit} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada $db = 2$ atau derajat bebas / $db = 34 - 2 = 32$ pada taraf signifikansi 5 %, jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$ maka

h_0 diterima (hubungan tidak signifikan), sedangkan jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (hubungan signifikan).

Untuk menguji hipotesis kedua : " Ada pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap aktivitas mengajar guru Sekolah Dasar Negeri Di Anjir Pulang Pisau Kapuas ", dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dari Anto Dajan, seperti berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Garis regresinya adalah : $Y = a + bX$

(Anto Dajan, 1984 : 367).

Dimana :

Y = Aktivitas mengajar guru

X = Tingkat penghasilan keluarga

a = Konstanta pada garis linier sederhana

b = Konstanta pengali pada variabel X dalam garis regresi linier sederhana.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh X dan Y, terlebih dahulu garis regresi linier sederhana tersebut digambarkan pada diagram Koordinat Cartesius. Bila kenaikan satu satuan X (tingkat penghasilan keluarga) akan menyebabkan kenaikan satu

satuan Y (aktivitas mengajar guru), maka dapat dinyatakan X berpengaruh terhadap Y atau dengan kata lain tingkat penghasilan keluarga berpengaruh terhadap aktivitas mengajar guru. Maka semakin tinggi tingkat penghasilan keluarga, akan menyebabkan semakin tinggi pula aktivitas mengajar guru.

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH BERDIRINYA SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

1. Sejarah Berdirinya SDN APP I Kapuas.

Sekolah Dasar Negeri Anjir Pulang Pisau I Kapuas berdiri dan langsung dilaksanakan pada tahun 1948. Yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sebelumnya yaitu yang pertama kali adalah Tuan Nanyan dan yang kedua adalah Ibus Alang yang kemudian diganti oleh Ibu Rincen sejak tahun 1986 hingga sekarang masih menjabat sebagai kepala SDN APP-I Kapuas ini.

Pada mulanya SDN APP-I melaksanakan kegiatan belajar mengajar dirumah salah seorang penduduk didesa tersebut. Lambat laun akhirnya sekolah tersebut menjadi sekolah negeri yang secara operasional dijalankan oleh pemerintah daerah dari tahun 1948 hingga sekarang.

2. Sejarah Berdirinya SDN APP II Kapuas.

Sekolah Dasar Negeri Anjir Pulang Pisau II Kapuas pada mulanya sudah mempunyai gedung sekolah yaitu sejak tahun 1979. Yang diusulkan oleh kepala desa untuk penambahan gedung sekolah dasar di anjir tersebut dan pada waktu itu sekolah berjalan dengan apa adanya tanpa ada kepala sekolah, hanya kebijaksanaan guru setempat untuk menerima murid pada SDN APP II tersebut.

Kemudian pada tahun 1985 baru sekolah tersebut ada kepala sekolah yang diusulkan oleh para guru pada SDN APP III tersebut. Pada sekolah ini hanya satu orang

yang pernah menjabat kepala sekolah yaitu Bapak Kawuk yang sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah SDN APP II.

Gedung sekolah SDN APP II karena sudah ambruk atau rusak, jadi sementara menggunakan gedung SDN APP III karena terletak pada lokasi yang sama, dan bangunan sekolah yang rusak tersebut dananya sampai sekarang sudah diusulkan ke Depdikbud akan tetapi belum ada jawaban sehingga SDN APP II masih pinjam gedung SDN APP III.

3. Sejarah Berdirinya SDN APP III Kapuas.

Sekolah Dasar Negeri Anjir Pulang Pisau III Kapuas dimulai sejak tahun 1979 hasil dari swadaya masyarakat setempat yang sangat berkeinginan anak cucunya memperoleh kesempatan bersekolah. Pada waktu pertama kali terjadi proses belajar mengajar, murid sekolah ini hanya berjumlah 15 orang yang diajarkan oleh kepala sekolah sendiri, karena masih belum ada guru yang lainnya.

Yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama kali adalah bapak Timan Mael dari tahun 1979 - 1985. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Diser U. Nasir dari tahun 1985 hingga sekarang ini.

4. Sejarah Berdirinya SDN APP IV Kapuas.

SDN APP IV berdiri sejak tahun 1984 dan berdirinya sekolah ini karena permohonan masyarakat setempat melalui kandepdikbudcam kahayan hilir, sedang-

kan mengenai tanahnya untuk membangun gedung tersebut diberikan oleh masyarakat setempat dan ayang menjabat sebagai kepala sekolahnya adalah Bapak Ermansyah. DB dari tahun 1984 hingga sekarang.

5. Sejarah Berdirinya SDN APP V Kapuas.

SDN APP V berdiri tahun 1985 yang dikepalai oleh Bapak Duna sekaligus sebagai guru tetap hingga sekarang. SDN APP V diusulkan oleh kepala desa dan masyarakat setempat karena anak-anak mereka jauh berjalan kedaerah transmigrasi untuk bersekolah.

B. KEADAAN DAN LETAK GEDUNG SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

1. Keadaan Dan Letak Gedung SDN APP I Kapuas.

Keadaan gedung SDN APP I mempunyai gedung sekolah memadai dengan jumlah ruangan 6 buah dan satu ruangan kantor, jadi jumlahnya ada 7 ruangan juga mempunyai perpustakaan sekolah. SDN APP I terletak di anjir Pulang Pisau KM 10. Adapun batas-batasnya dengan pihak lain adalah : a). Sebelah Timur berbatasan dengan tanah bapak Zulkifli; b). Sebelah Barat berbatasan dengan tanah bapak Harjo; c). Sebelah Utara berbatasan dengan tanah bapak Harjo; d). Sebelah Selatan berbatasan dengan Anjir Kelaman. Denah lokasi SDN APP I terlampir.

2. Keadaan Dan Letak Gedung SDN APP II Kapuas.

Gedung SDN APP II mempunyai 7 buah ruangan yaitu satu ruangan kantor dan enam ruangan belajar. SDN APP

II terletak di Anjir Pulang Pisau KM. 12. Adapun batas-batasnya dengan pihak lain adalah : a). Sebelah Timur berbatasan dengan SDN APP III; b). Sebelah Barat berbatasan dengan tanah bapak Andel Baliman; c). Sebelah Utara berbatasan dengan tanah bapak Untung Jaya; c). Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah bapak Untung Jaya. Denah lokasi SDN APP II terlampir.

3. Keadaan Dan Letak Gedung SDN APP III Kapuas.

Pada dasarnya Gedung SDN APP III mempunyai 7 buah ruangan yaitu satu ruangan kantor dan enam ruangan belajar. Namun bangunan gedung tersebut kondisinya sudah sangat memprihatinkan, sehingga sebagian besar tidak bisa dipakai. Oleh sebab itu SDN APP III sebagian masih meminjam gedung SDN APP II. SDN APP III terletak di Anjir Pulang Pisau KM. 12. Adapun batas-batasnya dengan pihak lain adalah : a). Sebelah Timur berbatasan dengan tanah bapak Andel Daliman; b). Sebelah Barat berbatasan dengan SDN APP II; c). Sebelah Utara berbatasan dengan tanah bapak Untung Jaya; d). Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah bapak Untung Jaya. Denah lokasi SDN APP III terlampir.

4. Keadaan Dan Letak Gedung SDN APP IV Kapuas.

Gedung SDN APP IV mempunyai 7 buah ruangan yaitu satu ruangan kantor dan enam ruangan belajar. SDN APP IV terletak di Anjir Pulang Pisau KM. 9 kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Kapuas. Adapun batas-batasnya dengan pihak lain adalah : a). Sebelah Timur berbata-

san dengan tanah bapak Asmat; b). Sebelah Barat berbatasan dengan tanah bapak Ramawi; c). Sebelah Utara berbatasan dengan Anjir Pulang Pisau Kapuas; d). Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah bapak Asmat. Denah lokasi SDN APP IV terlampir.

5. Keadaan Dan Letak Gedung SDN APP V Kapuas.

Gedung SDN APP V mempunyai 7 buah ruangan yaitu satu ruangan kantor dan enam ruangan belajar. SDN APP II terletak di Anjir Pulang Pisau KM. 11. Adapun batas-batasnya dengan pihak lain adalah : a). Sebelah Timur berbatasan dengan tanah bapak Dulatif; b). Sebelah Barat berbatasan dengan tanah bapak Dulatif; c). Sebelah Utara berbatasan dengan tanah bapak Dulatif; d). Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah bapak Muhud. Denah lokasi SDN APP V terlampir.

C. KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

1. Keadaan Siswa SDN APP I Kapuas.

Pada tahun ajaran 1996/1997 jumlah siswa SDN APP I Kapuas adalah 91 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
KEADAAN MURID SDN APP I
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I	17	7	24

(1)	(2)	(3)	(4)
Kelas II	9	5	14
Kelas III	12	7	19
Kelas IV	6	3	9
Kelas V	7	7	14
Kelas VI	7	4	11
	58	33	91

Sumber data : Kepala SDN APP I Kapuas

2. Keadaan Siswa SDN APP II Kapuas.

Pada tahun ajaran 1996/1997 jumlah siswa SDN APP II Kapuas adalah 51 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
KEADAAN MURID SDN APP II
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I	4	3	7
Kelas II	5	2	7
Kelas III	2	3	5
Kelas IV	6	2	8
Kelas V	7	3	10
Kelas VI	10	5	15
	29	22	51

Sumber data : Kepala SDN APP II Kapuas

3. Keadaan Siswa SDN APP III Kapuas.

Pada tahun ajaran 1996/1997 jumlah siswa SDN APP III Kapuas adalah 71 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
KEADAAN MURID SDN APP III
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I	8	9	17
Kelas II	4	9	13
Kelas III	8	11	19
Kelas IV	3	9	12
Kelas V	3	2	5
Kelas VI	1	4	5
	27	42	71

Sumber data : Kepala SDN APP III Kapuas

1. Keadaan Siswa SDN APP IV Kapuas.

Pada tahun ajaran 1996/1997 jumlah siswa SDN APP IV Kapuas adalah 115 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
KEADAAN MURID SDN APP IV
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I	15	10	25
Kelas II	11	14	25
Kelas III	13	13	26
Kelas IV	11	6	17
Kelas V	9	6	15
Kelas VI	4	3	7
	63	52	115

Sumber data : Kepala SDN APP IV Kapuas.

5. Keadaan Siswa SDN APP V Kapuas.

Pada tahun ajaran 1996/1997 jumlah siswa SDN APP V Kapuas adalah 42 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
KEADAAN MURID SDN APP V
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas I	5	6	11
Kelas II	3	5	8
Kelas III	3	4	7
Kelas IV	3	3	6
Kelas V	2	3	5
Kelas VI	2	3	5
	18	24	42

Sumber data : Kepala SDN APP V Kapuas.

D. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

1. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP I Kapuas.

Jumlah tenaga guru yang mengajar di SDN APP I Kapuas sebanyak 9 orang termasuk kepala sekolah dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel berikut :

TABEL 8
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP I
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No	Nama / NIP	GOL.	P/W	Jabatan	Pend. Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	RINCEN / 130274945	IIID	W	Kepsek / Guru Dewasa	D II
2	NIMIE / 30853138	IIIA	W	Guru Kelas	SPG
3	ASMADRIANSYAH 130971352	IIIA	P	Guru Kelas	SPG
4	TITIANA / 131203685	IID	W	Guru Kelas	SPG

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	CINI / 131339147	IIC	W	Guru Kelas	SPG
6	UNTUNG / 131447975	IIC	P	Guru Kelas	D II
7	SITI ZAHRAH 131737885	IIB	W	Guru Kelas	SPG
8	TATAU / 13173788	IIC	P	Guru Kelas	SPG
9	BENHARD / 130853139	IIIA	P	Guru Kelas	SPG
10	SUNADI / 131203812	IC	P	Penjaga Sekolah	SD

Sumber data : Kepala SDN APP I Kapuas.

2. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP II Kapuas.

Jumlah tenaga guru yang mengajar di SDN APP II Kapuas sebanyak 7 orang termasuk kepala sekolah dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel berikut :

TABEL 9

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP II TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No	Nama / NIP	GOL.	P/W	Jabatan	Pend. Terakhir
1	KAWUK / 53001511	IIIB	P	Kepsek	KPG
2	MUKHRANNOR / 131553896	IID	P	Guru Kelas	PGA
3	WENSIE / 131203694	IIIA	W	Guru Kelas	SPG
4	HARJITO / 13188861	IIIA	W	Guru Kelas	SPG
5	MITARIA / 130971298	IIIA	W	Guru Kelas	SPG
6	MAREY ES / 130592746	IIIB	W	Guru Kelas	SPG
7	HARDOYO / 131737885	ID	P	PENJAGA SEKOLAH	SD

Sumber data : Kepala SDN APP II Kapuas.

3. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP III Kapuas.

Jumlah tenaga guru yang mengajar di SDN APP III Kapuas sebanyak 5 orang termasuk kepala sekolah dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel berikut :

TABEL 10
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP III
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No	Nama / NIP	GOL.	P/W	Jabatan	Pend. Terakhir
1	DISER U. NASIR 130274944	IIIC	P	Kepsek	KPG
2	MASTIAH 130971306	IIIA	W	Guru Kelas	SPG
3	DADAT 130971936	IIIA	P	Guru Kelas	KPG
4	JAGAU 131203356	IID	P	Guru Kelas	SMEA
5	GUNTUR 131339207	IID	P	Guru Kelas	SGO
6	RIDUAN ASMAIL 130853362	ID	P	Penjaga Sekolah	SD

Sumber data : Kepala SDN APP III Kapuas.

4. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP IV Kapuas.

Jumlah tenaga guru yang mengajar di SDN APP IV Kapuas sebanyak 8 orang termasuk kepala sekolah dan 1 orang sebagai penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel berikut :

TABEL 11
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP IV
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No	Nama / NIP	GOL.	P/W	Jabatan	Pend. Terakhir
1	ERMANSYAH D.B. 130461754	IIIB	P	Penata Muda / Kepsek	DII

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	ASPAN L. H. 131203684	IIIA	P	Penata Muda /Guru kelas	SPG
3	HOLDENSI 131338778	IID	W	Guru Kelas	KPG
4	KOMARUN 131737899	IIC	P	Guru Kelas	SPG
5	RUSELHE 131738321	IIC	W	Guru Kelas	KPG
6	OTOY R. A. 131204169	IIC	P	Guru Kelas	SGO
7	REBAYATI 131700713	IIC	W	Guru Kelas	PGAK
8	ALA 131448227	IIC	W	Guru Kelas	SGO
9	MUHTAR 132078692	IA	P	Penjaga Sekolah	SMP

Sumber data : Kepala SDN APP IV Kapuas.

5. Keadaan Guru Dan Karyawan SDN APP V Kapuas.

Jumlah tenaga guru yang mengajar di SDN APP V Kapuas sebanyak 5 orang termasuk kepala sekolah, sedangkan penjaga sekolahnya masih belum ada. Untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel berikut :

TABEL 12

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN APP V TAHUN AJARAN 1996 / 1997

No	Nama / NIP	GOL.	P/W	Jabatan	Pend. Terakhir
1	DUNA 131204271	IID	P	Kepsek	SPG
2	ECE 130972010	IID	W	Guru Kelas	KPG
3	YULIAN UNTUNG 131338342	IID	P	Guru Kelas	SKKMOG
4	SIMPUN	IIB	P	Guru Kelas	SPG
5	UJIE	IIB	P	Guru kelas	SPG

Sumber data : Kepala SDN APP V Kapuas.

E. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas telah memiliki berbagai fasilitas atau sarana prasarana guna kelangsungan proses pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

TABEL 13
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH NEGERI DI
ANJIR PULANG PISAU KAPUAS TAHUN AJARAN 1996 / 1997

Nomor Urut.	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	SDN APP I	SDN APP II	SDN APP III	SDN APP IV	SDN APP V
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Meja Guru	6	6	6	6	6
2.	Kursi Guru	6	6	6	6	6
3.	Lemari Kantor	6	5	5	6	3
4.	Meja Belajar Murid	72	54	74	60	43
5.	Kursi Belajar Murid	72	54	74	60	43
6.	Papan Tulis	6	6	6	6	6
7.	Mesin Tik	1	1	1	1	1
8.	Jam Dinding	1	1	1	1	1
9.	Kursi Tamu	6	5	5	6	5
10.	Meja Tamu	1	1	1	1	1
11.	Ruang WC	1	1	1	1	1
12.	Papan Papan Data	3	3	2	3	2
13.	Buku Paket Pelajaran	195	78	67	60	60
14.	Ruang Belajar Murid	6	6	6	4	4
15.	Ruang Kantor	1	1	1	1	1
16.	Lonceng/ Bel Sekolah	1	1	1	1	1
17.	Bendera Sekolah	2	2	2	2	2
18.	Tiang Bendera	1	1	1	1	1

Sumber Data : Kepala Sekolah APP I, II, III, IV Dan V.

BAB IV
ANALISA DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

A. TINGKAT PENGHASILAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

1. Penghasilan Kotor Yang Diterima Guru Dalam Sebulannya.

Penghasilan kotor yang diterima guru dalam sebulannya diukur dengan indikator penghasilan tetap yang diterima guru setiap bulannya ditambah dengan penghasilan lainnya yang masih belum dipergunakan untuk keperluan hidup lainnya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 14
PENGHASILAN KOTOR YANG DITERIMA GURU
DALAM SEBULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	≥ Rp. 300.000,-	9	26,5
2.	Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,-	22	64,7
3.	≤ Rp. 150.000,-	3	8,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 9 orang guru (26,5 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan kotor yang tinggi yaitu lebih dari Rp. 300.000,- dalam sebulannya. Sedangkan 22 orang guru (64,7 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan kotor yang sedang saja, yaitu antara Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,- dalam sebulannya. Namun sisanya yaitu 3 orang guru (8,8 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan

kotor yang masih rendah yaitu kurang dari Rp. 150.000,- dalam sebulannya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penghasilan kotor yang diterima guru dalam sebulannya masih cukup tinggi.

Dalam hal ini kondisi yang seperti itu terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung, yaitu diantaranya adalah massa kerja guru yang kebanyakan sudah relatif lama, rata-rata guru mempunyai penghasilan tambahan serta tunjangan yang diperolehnya cukup banyak.

2. Penghasilan Bersih Yang Diterima Guru Dalam Sebulannya.

Penghasilan bersih yang diterima guru dalam sebulannya diukur dengan indikator penghasilan tetap yang diterima guru setiap bulannya ditambah dengan penghasilan lainnya yang sudah dipotong oleh iuran maupun pungutan resmi lainnya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 15
PENGHASILAN BERSIH YANG DITERIMA GURU
DALAM SEBULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	> Rp. 300.000,-	5	14,7
2.	Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,-	18	52,9
3.	< Rp. 150.000,-	11	30,4
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 5 orang guru (14,7 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan bersih yang tinggi yaitu lebih dari Rp. 300.000,-

dalam sebulannya. Sedangkan 18 orang guru (52,9 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan bersih yang sedang saja, yaitu antara Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,- dalam sebulannya. Namun sisanya yaitu 11 orang guru (30,4 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan bersih yang masih rendah, yaitu kurang dari Rp. 150.000,- dalam sebulannya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penghasilan bersih yang diterima guru dalam sebulannya masih cukup tinggi.

Kondisi yang seperti itu terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mendukung, yaitu diantaranya adalah penghasilan yang diterima setiap bulannya relatif utuh semua diterima tanpa banyak potongan-potongan lainnya, seperti pinjaman di bank dan lain sebagainya. Juga kebanyakan guru-guru sudah punya penghasilan tambahan lainnya, sehingga untuk keperluan sehari-hari tidak harus menggunakan gajinya sebagai seorang pegawai negeri sipil.

3. Anggota Keluarga Yang Membantu Guru Dalam Menambah Penghasilan Tiap Bulannya.

Anggota keluarga yang membantu guru dalam menambah penghasilan tiap bulannya diukur dengan indikator ada atau tidak adanya anggota keluarga yang membantu guru dalam menambah penghasilan tiap bulannya, apakah dibantu oleh Isteri/Suaminya, anak-anaknya maupun anggota keluarga yang lainnya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 16
 ANGGOTA KELUARGA YANG MEMBANTU GURU
 DALAM MENAMBAH PENGHASILAN TIAP BULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu dibantu	12	35,3
2.	Kadang - kadang dibantu	15	44,1
3.	Tidak pernah dibantu	7	20,6
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 12 orang guru (35,3 % dari 34 orang guru) selalu dibantu oleh anggota keluarganya dalam menambah penghasilan setiap bulannya. Sedangkan 15 orang guru (44.1 % dari 34 orang guru) hanya kadang-kadang saja dibantu oleh anggota keluarganya dalam menambah penghasilan setiap bulannya. Namun sisanya yaitu 7 orang guru (20,6 % dari 34 orang guru) tidak pernah dibantu oleh anggota keluarganya dalam menambah penghasilan setiap bulannya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa anggota keluarga yang membantu guru dalam menambah penghasilan tiap bulannya cukup tinggi.

Dari hasil angket yang diperoleh tersebut, ternyata kebanyakan para guru mempunyai keluarga yang tinggal dengan guru tersebut pada dasarnya sudah mempunyai penghasilan yang cukup memadai, sehingga bisa membantu dalam menambah penghasilan guru setiap bulannya. Hal seperti ini bisa terjadi demikian, karena kondisi geografis Anjir Pulang Pisau merupakan daerah yang subur serta arus perdagangannya yang baik sehingga

pertumbuhan ekonominya cukup tinggi yang berimplikasi pertumbuhan angka kerja yang cukup tinggi pula.

4. Penghasilan Anggota Keluarga Yang Membantu Guru Dalam Tiap Bulannya.

Penghasilan anggota keluarga yang membantu guru dalam tiap bulannya diukur dengan indikator banyaknya penghasilan anggota keluarga yang membantu guru dalam tiap bulannya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 17
PENGHASILAN ANGGOTA KELUARGA YANG MEMBANTU GURU
DALAM TIAP BULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	≥ Rp. 300.000,-	8	23,5
2.	Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,-	22	64,7
3.	≤ Rp. 150.000,-	4	11,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 8 orang guru (23,5 % dari 34 orang guru) mendapatkan penghasilan tambahan dari anggota keluarganya sangat banyak sekali yaitu lebih dari Rp. 300.000,- dalam sebulannya. Sedangkan 22 orang guru (64,7 % dari 34 orang guru) mendapatkan penghasilan tambahan dari anggota keluarganya cukup banyak, yaitu antara Rp. 150.000,- s/d Rp. 300.000,- dalam sebulannya. Namun sisanya yaitu 4 orang guru (11,8 % dari 34 orang guru) hanya mendapatkan penghasilan tambahan dari anggota keluarganya masih rendah, yaitu kurang dari

Rp. 150.000,- dalam sebulannya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penghasilan anggota keluarga yang membantu guru dalam tiap bulannya cukup tinggi.

Dengan kondisi yang sangat baik, ternyata kebanyakan para keluarga yang ikut tinggal dengan guru tersebut pada dasarnya sudah mempunyai penghasilan yang cukup memadai, sehingga bisa membantu dalam menambah penghasilan guru setiap bulannya. Hal seperti ini bisa terjadi demikian, karena kesempatan untuk melakukan usaha maupun untuk bekerja mendapatkan penghasilan sangat terbuka lebar, dengan kondisi daerah yang subur sehingga termasuk daerah transmigrasi yang sudah cukup sukses serta arus perdagangannya yang baik sebagai pintu gerbang dari maupun ke Palngkaraya - Banjarmasin sehingga pertumbuhan ekonominya cukup tinggi yang berimplikasi pertumbuhan angka kerja yang cukup tinggi pula.

5. Jenis Pekerjaan Keluarga Yang Membantu Guru Dalam Menambah Penghasilan Tiap Bulannya.

Jenis pekerjaan keluarga yang membantu guru dalam menambah penghasilan tiap bulannya diukur dengan indikator bentuk pekerjaan yang dilakukannya dalam mendapatkan penghasilan. Pekerjaan tersebut berupa pekerjaan tetap seperti Pegawai Negeri maupun pekerjaan sampingan lainnya seperti petani, pedagang, dan lainnya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan

data seperti pada tabel berikut :

TABEL 18
JENIS PEKERJAAN KELUARGA YANG MEMBANTU GURU
DALAM MENAMBAH PENGHASILAN TIAP BULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Memp. pekerjaan tetap & sampingan	5	14,7
2.	Mempunyai pekerjaan tetap saja	20	58,8
3.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	9	26,5
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 5 orang guru (14,7 % dari 34 orang guru) mendapatkan bantuan oleh anggota keluarganya yang mempunyai pekerjaan tetap dan sampingan. Sedangkan 20 orang guru (58,8 % dari 34 orang guru) hanya mendapatkan bantuan oleh anggota keluarganya yang mempunyai pekerjaan tetap saja. Namun sisanya yaitu 9 orang guru (26,5 % dari 34 orang guru) mendapatkan bantuan oleh anggota keluarganya yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru mendapatkan bantuan oleh anggota keluarganya yang mempunyai pekerjaan tetap saja.

Berdasarkan data tersebut kebanyakan guru mendapatkan bantuan oleh anggota keluarga yang sudah mempunyai pekerjaan yang tetap. Hal ini terjadi didukung oleh beberapa sebab, diantaranya anggota keluarga sudah mempunyai pekerjaan seperti pegawai negeri maupun petani yang sudah mempunyai lahan

produktif yang konstan dan cenderung meningkat penghasilannya.

6. Penghasilan Guru Ditambah Dengan Penghasilan Keluarga Lainnya Dalam Sebulannya.

Penghasilan guru ditambah dengan penghasilan keluarga lainnya dalam sebulannya diukur dengan indikator banyaknya penghasilan guru ditambah dengan penghasilan keluarga lainnya dalam sebulannya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 19
PENGHASILAN GURU DITAMBAH DENGAN PENGHASILAN
KELUARGA LAINNYA DALAM SEBULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	➤ Rp. 500.000,-	6	17,6
2.	Rp. 250.000,- s/d Rp. 500.000,-	16	47,1
3.	≤ Rp. 250.000,-	12	35,3
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 6 orang guru (17,6 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan setelah ditambah dengan penghasilan keluarga lainnya sangat tinggi sekali yaitu lebih dari Rp. 500.000,- dalam sebulannya. Sedangkan, 16 orang guru (47,1 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan setelah ditambah dengan penghasilan keluarga lainnya cukup tinggi yaitu antara Rp.250.000,- s/d Rp. 500.000,- dalam sebulannya. Namun sisanya yaitu 12 orang guru (35,3 % dari 34 orang guru) mempunyai penghasilan setelah ditambah

dengan penghasilan keluarga lainnya masih rendah, yaitu kurang dari Rp. 250.000,- dalam sebulannya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penghasilan guru setelah ditambah dengan penghasilan keluarga lainnya dalam tiap bulannya cukup tinggi.

Kondisi penghasilan guru setelah ditambah dengan penghasilan keluarga lainnya dalam sebulannya sudah cukup tinggi, hal ini disebabkan antara lain oleh penghasilan yang diterima guru cukup baik dalam sebulannya, kemudian para anggota keluarga mempunyai penghasilan yang cukup baik pula.

7. Pemenuhan Kebutuhan Pangan dari Segi Kualitasnya.

Pemenuhan kebutuhan pangan dari segi kualitasnya diukur dengan indikator kemampuan memenuhi kebutuhannya dari segi kualitas atau mutunya. Misalnya kemampuan membeli beras yang mutunya baik, walaupun dengan harga yang lebih mahal. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 20
PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN DARI SEGI KUALITASNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Kualitas Baik	10	29,5
2.	Kualitas Sedang	22	64,7
3.	Kualitas Rendah	2	5,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 10 orang guru (29,5 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan

pangannya dengan kualitas yang sangat baik. Sedangkan 22 orang guru (64,7 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan pangannya dengan kualitas yang cukup baik, yaitu kualitas yang sedang. Namun sisanya yaitu 2 orang guru (5,8 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan pangannya dengan kualitas yang masih belum begitu baik yaitu kualitas yang rendah. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru memenuhi kebutuhan pangannya dengan kualitas yang cukup baik.

Kemampuan para guru dalam memenuhi kebutuhan pangannya dengan kualitas yang cukup baik ini, disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu diantaranya adalah sudah meningkatnya daya beli oleh guru dengan penghasilan cukup memadai, kemudian harga pangan didaerahnya relatif murah, serta kebanyakan para guru mempunyai lahan sendiri yang cukup banyak untuk menghasilkan pangan yang berkualitas baik pula.

8. Pemenuhan Kebutuhan Sandang dari Segi Kualitasnya.

Pemenuhan kebutuhan sandang dari segi kualitasnya diukur dengan indikator kemampuan memenuhi kebutuhannya dari segi kualitas atau mutunya. Misalnya kemampuan untuk memiliki pakaian bermerk terkenal atau menggunakan pakaian yang mempunyai kelas tersendiri, seperti menggunakan celana levis yang asli. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 21
PEMENUHAN KEBUTUHAN SANDANG DARI SEGI KUALITASNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Kualitas Baik	11	32,4
2.	Kualitas Sedang	15	44,1
3.	Kualitas Rendah	8	23,5
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 11 orang guru (32,4 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan sandangnya dengan kualitas yang baik. Sedangkan 15 orang guru (44,1 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan sandangnya dengan kualitas yang cukup baik, yaitu kualitas yang sedang. Namun sisanya yaitu 8 orang guru (23,5 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan sandangnya dengan kualitas yang masih belum begitu baik yaitu yang masih rendah. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru memenuhi kebutuhan sandangnya dengan kualitas yang cukup baik.

Kemampuan para guru dalam memenuhi kebutuhan sandangnya : dengan kualitas yang cukup baik ini, disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu diantaranya adalah sudah meningkatnya daya beli oleh guru dengan penghasilan yang cukup memadai, kemudian harga sandang didaerahnya relatif murah karena arus barang perdagangan cukup lancar.

9. Pemenuhan Kebutuhan Papan Atau Perumahan.

Pemenuhan kebutuhan papan atau perumahan diukur

dengan indikator kemampuan memenuhi kebutuhannya tersebut apakah dengan memiliki rumah sendiri, menyewa ataupun menumpang dengan orang lain. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 22
PEMENUHAN KEBUTUHAN PAPAN ATAU PERUMAHAN

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Memiliki Rumah Sendiri	19	55,9
2.	Menyewa	6	17,6
3.	Menumpang Dengan Orang Lain	9	26,5
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 19 orang guru (55,9 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan papan atau perumahannya dengan memiliki rumah sendiri hal ini berada pada kategori yang baik sekali. Sedangkan 6 orang guru (17,6 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan papan atau perumahannya dengan cara menyewa. Namun sisanya yaitu 9 orang guru (26,5 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan papan atau perumahannya dengan menumpang pada orang lain. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru memenuhi kebutuhan papan atau perumahannya dengan cara sudah memiliki rumah sendiri.

Berdasarkan data tersebut bahwa pada dasarnya kebanyakan para guru sudah mempunyai rumah sendiri. Hal ini terjadi didukung oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah para guru menetap sudah relatif lama

didaerah itu sehingga sudah memikirkan secara lebih mendalam agar sebaiknya mempunyai rumah sendiri, kemudian kemampuan finansial guru sudah cukup tinggi dengan dibantu lagi oleh anggota keluarganya yang kebanyakan sudah mempunyai penghasilan ditambah lagi tersedianya lahan dengan mudah untuk perumahan serta harga bahan untuk membuat rumah relatif murah dan bisa terjangkau.

10. Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Makanan Dalam Keluarga.

Frekuensi pemenuhan kebutuhan makanan dalam keluarga diukur dengan indikator kemampuan memenuhi kebutuhan makanan dari segi berapa kali sehari didalam melakukan aktivitas makan makanan bahan pokok yang utama. Misalnya kemampuan untuk makan nasi dan lauk pauknya dalam seharinya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 23
FREKUENSI PEMENUHAN KEBUTUHAN MAKANAN DALAM KELUARGA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	> 3 Kali Sehari	13	38,2
2.	2 - 3 Kali Sehari	21	61,8
3.	< 2 Kali Sehari	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 13 orang guru (38,2 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan makanan dalam keluarga dengan frekuensi yang sangat

baik, yaitu lebih dari 3 kali sehari. Sedangkan 21 orang guru (61,8 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan makanan dalam keluarga dengan frekuensi yang cukup baik, yaitu antara 2 - 3 kali sehari. Serta tidak ada seorang gurupun memenuhi kebutuhan makanan dalam keluarga dengan frekuensi yang kurang baik, yaitu kurang dari 2 kali sehari. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru memenuhi kebutuhan makanan dalam keluarga dengan frekuensi yang cukup baik.

Dari data di atas bahwa para guru memenuhi kebutuhan makanan dalam keluarganya dengan frekuensi yang sangat baik, hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mendukung sekali, yaitu diantaranya adalah daya beli para guru sudah cukup baik, kemudian para guru kebanyakan mempunyai lahan pertanian maupun perkebunan sendiri, serta para guru banyak dibantu oleh anggota keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

11. Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Makanan Tambahan Dalam Keluarga Sebulannya.

Frekuensi pemenuhan kebutuhan makanan tambahan dalam keluarga sebulannya diukur dengan indikator kemampuan untuk memenuhi kebutuhan makanan tambahan atau selingan dari segi berapa kali sebulannya didalam melakukan aktivitas makan makanan tambahan atau selingan. Misalnya kemampuan untuk makan bubur kacang,

kue kering, ubi-ubian dan yang lainnya dalam sebulannya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 24
FREKUENSI PEMENUHAN KEBUTUHAN MAKANAN TAMBAHAN
DALAM KELUARGA SEBULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	> 3 Kali Sebulannya	21	61,8
2.	2 - 3 Kali Sebulannya	11	32,4
3.	< 2 Kali Sebulannya	2	5,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 21 orang guru (61,8 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan makanan tambahan dalam keluarga dengan frekuensi yang sangat baik, yaitu lebih dari 3 kali sebulannya. Sedangkan 11 orang guru (32,4 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan makanan tambahan dalam keluarga dengan frekuensi yang cukup baik, yaitu antara 2 - 3 kali sebulannya. Namun sisanya yaitu 2 orang guru (5,8 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan makanan tambahan dalam keluarga dengan frekuensi yang kurang baik, yaitu kurang dari 2 kali sebulannya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru memenuhi kebutuhan makanan tambahan dalam keluarga dengan frekuensi yang sangat baik.

Dari data di atas bahwa para guru dalam memenuhi kebutuhan makanan tambahan dalam keluarga dengan

frekuensi yang sangat baik. Kondisi seperti ini bisa terjadi dikarena oleh beberapa faktor yang sangat mendukung, yaitu diantaranya adalah daya beli para guru sudah cukup tinggi ditambah lagi pengetahuan yang baik terhadap pentingnya makanan tambahan, kemudian para guru memiliki sendiri lahan pertanian maupun perkebunan yang menghasilkan komoditi untuk bahan makanan tambahan, serta mudahnya untuk mendapatkan bahan-bahan makanan tambahan dengan harga yang relatif sangat murah.

12. Pemenuhan Kebutuhan Sandang Atau Pakaian Yang Baru Bagi Anggota Keluarga Selama 6 Bulannya.

Pemenuhan kebutuhan sandang atau pakaian yang baru bagi anggota keluarga selama 6 bulannya diukur dengan indikator kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian bagi anggota keluarga terutama pakaian yang baru selama rentang waktu enam bulannya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 25
PEMENUHAN KEBUTUHAN SANDANG ATAU PAKAIAN YANG BARU BAGI
ANGGOTA KELUARGA SELAMA 6 BULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PRO. (%)
1.	Seluruhnya Memiliki Pakaian Baru	4	11,8
2.	Sebagian Memiliki Pakaian Baru	29	85,3
3.	Tidak Memiliki Pakaian Baru	1	2,9
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 4 orang guru (11,8 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian yang baru bagi anggota keluarganya dengan sangat baik, yaitu seluruh anggota keluarganya memiliki pakaian baru dalam rentang waktu enam bulannya. Sedangkan 29 orang guru (85,3 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian yang baru bagi anggota keluarganya dengan cukup baik, yaitu sebagian anggota keluarganya memiliki pakaian baru dalam rentang waktu enam bulannya. Namun sisanya yaitu 1 orang guru (2,9 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian yang baru bagi anggota keluarganya kurang begitu baik, yaitu seluruh anggota keluarganya tidak memiliki pakaian baru dalam rentang waktu enam bulannya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian yang baru bagi anggota keluarganya dengan cukup baik.

Berdasarkan data di atas bahwa para guru dapat memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian yang baru bagi anggota keluarganya dengan cukup baik. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor pendukung, yaitu diantaranya adalah kemampuan daya beli para guru sudah relatif baik, kemudian dengan semakin majunya pembangunan sampai kedaerah sehingga dapat merubah penampilan seseorang, ditambah lagi arus perdagangan yang sudah baik dan lancar.

13. Jumlah Anggota Keluarga Yang Dibiayai Atau Yang Menjadi Tanggungjawab.

Jumlah anggota keluarga yang dibiayai atau yang menjadi tanggungjawab diukur dengan indikator banyaknya anggota keluarga yang dibiayai atau menjadi tanggungjawab. Misalnya anak atau keponakan maupun anggota keluarga yang lainnya yang menjadi tanggungan untuk dibiayai hidupnya maupun sekolahnya serta aktivitas lainnya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 26
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG DIBIYAI ATAU
YANG MENJADI TANGGUNGJAWAB

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PRO. (%)
1.	< 4 Orang	19	55,9
2.	4 - 6 Orang	11	32,3
3.	> 6 Orang	4	11,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 19 orang guru (55,9 % dari 34 orang guru) mempunyai tanggungan atau anggota keluarga yang dibiayai masih tidak begitu banyak yaitu kurang dari 4 orang. Sedangkan 11 orang guru (32,3 % dari 34 orang guru) mempunyai tanggungan atau anggota keluarga yang dibiayai cukup banyak yaitu antara 4 - 6 orang. Namun sisanya yaitu 4 orang guru (11,8 % dari 34 orang guru) mempunyai tanggungan atau anggota keluarga yang dibiayai sangat banyak yaitu lebih dari 6 orang. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru

mempunyai tanggungan atau anggota keluarga yang dibiayai masih tidak begitu banyak.

Dari data di atas bahwa para guru mempunyai tanggungan atau anggota keluarga yang dibiayai tidak begitu banyak, hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah para guru sudah banyak yang menjalankan program nasional untuk melakukan keluarga berencana (KB), sebagian besar para guru mempunyai anggota keluarga yang sudah mempunyai penghasilan sendiri, serta dengan adanya anggota keluarga itu malah bisa membantu para guru untuk melakukan pekerjaan lain yang bisa menghasilkan seperti bertani, berkebun maupun aktivitas perdagangan dan lain sebagainya.

14. Pemenuhan Kebutuhan Seluruh Anggota Keluarga Dalam Sehari-harinya.

Pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga dalam sehari-harinya diukur dengan indikator kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam sehari-harinya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 27
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA SECARA KESELURUHAN
DALAM SEHARI-HARINYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PRO. (%)
1.	Sangat Mencukupi	9	26,5
2.	Mencukupi	25	73,5
3.	Kurang Mencukupi	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 9 orang guru (26,5 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan keluarganya secara keseluruhan dengan sangat baik, yaitu sangat mencukupi. Sedangkan 25 orang guru (73,5 % dari 34 orang guru) memenuhi kebutuhan keluarganya secara keseluruhan dengan cukup baik, yaitu mencukupi. Serta tidak ada seorang gurupun memenuhi kebutuhan keluarganya secara keseluruhan dengan tidak baik, yaitu kurang mencukupi. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cukup baik.

Dari data di atas bahwa para guru dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cukup baik, hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal yang sangat mendukung, yaitu diantaranya adalah para guru sudah memiliki tingkat penghasilan yang memadai sehingga meningkatkan daya beli, serta para guru pada umumnya memiliki penghasilan tambahan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tidak semata-mata hanya mengandalkan dari gaji, kemudian ditunjang oleh daerah yang sedang berkembang dengan percepatan ekonomi yang cukup tinggi sehingga menciptakan lapangan pekerjaan yang membuka peluang bagi guru berusaha lain.

15. Daftar Skor Indikator-Indikator Tingkat Penghasilan Keluarga Secara Keseluruhan.

Secara keseluruhan indikator-indikator tingkat penghasilan keluarga digambarkan oleh tabel berikut :

TABEL 28
 DAFTAR SKOR TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA
 GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPAUAS

NO. RES PON	SKOR INDIKATOR-INDIKATOR PENGHASILAN KELUARGA														X
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	
(1)	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	(16)
1.	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	37
2.	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	32
3.	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	28
4.	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	27
5.	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	3	30
6.	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	32
7.	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	30
8.	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	3	31
9.	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	31
10.	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	29
11.	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	30
12.	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	30
13.	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	33
14.	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	28
15.	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	30
16.	2	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	33
17.	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	1	2	25
18.	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	32
19.	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	33
20.	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	29
21.	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	26
22.	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	33
23.	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	31
24.	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	33
25.	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	30
26.	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	27
27.	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	2	2	3	2	33
28.	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	29
29.	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	31
30.	3	2	1	3	1	3	1	1	3	2	2	2	3	2	29

(1)	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	(16)
31.	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	30
32.	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	32
33.	3	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	28
34.	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	30
Σn	Σa	Σb	Σc	Σd	Σe	Σf	Σg	Σh	Σi	Σj	Σk	Σl	Σm	Σn	ΣX
34	74	62	73	72	64	62	76	71	78	82	87	71	83	79	1.032

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 34 orang responden didapatkan jumlah skor tingkat penghasilan keluarga secara keseluruhan adalah 1.032 yang nantinya akan didistribusikan dalam perhitungan analisis selanjutnya.

Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dari 14 indikator sebagai pengukurannya bagi seorang guru adalah 30,353 (dibulatkan tiga angka dibelakang koma), yang tiap indikator rata-rata seorang guru memperoleh skor 2,168 (dibulatkan tiga angka dibelakang koma). Berdasarkan banyaknya rata-rata skor yang diperoleh para guru tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat penghasilan guru pada dasarnya cukup baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan didukung oleh beberapa faktor yang telah diungkapkan di atas, yaitu antara lain adalah karena sebagian besar guru mempunyai masa kerja yang cukup lama dan mendapatkan tunjangan yang cukup lumayan serta para guru kebanyakan mempunyai penghasilan tambahan seperti berkebun, bertani, berdagang dan lain sebagainya.

B. AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

1. Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Tugas Mengajar Selama Satu Catur Wulannya.

Aktivitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar selama satu catur wulannya diukur dengan indikator banyaknya kehadiran ataupun ketidakhadiran guru dalam melaksanakan tugas selama tenggang waktu empat bulan atau satu catur wulan. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 29
AKTIVITAS GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
MENGAJAR SELAMA SATU CATUR WULANNYA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Hadir	21	61,8
2.	1 - 3 Kali Tidak Hadir	8	23,5
3.	Lebih dari 3 Kali Tidak Hadir	5	14,7
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 21 orang guru (61,8 % dari 34 orang guru) aktivitasnya dalam melaksanakan tugas mengajar sangat baik, yaitu selalu hadir. Sedangkan 8 orang guru (23,5 % dari 34 orang guru) aktivitasnya dalam melaksanakan tugas mengajar cukup baik, hanya 1 - 3 kali pernah tidak hadir. Namun sisanya yaitu 5 orang guru (14,7 % dari 34 orang guru) aktivitasnya dalam melaksanakan tugas mengajar masih kurang baik, yaitu lebih dari 3 kali tidak hadir.

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar sangat baik.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas mengajar guru sangat baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu diantaranya adalah para guru mempunyai motivasi yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugasnya, kemudian para guru tidak terlalu dibebani oleh keadaan perekonomian keluarganya yang sudah cukup baik serta para guru mempunyai kedisiplinan yang sangat baik pula.

2. Aktivitas Guru Dalam Melakukan Pengenalan Terhadap Karakteristik Siswa.

Aktivitas guru dalam melakukan pengenalan terhadap karakteristik siswa diukur dengan indikator kemampuan guru dalam mengenal sifat dan ciri khas siswanya. Misalnya pengenalan terhadap nama, kemampuan minat dan daya tangkapnya, motivasi belajar maupun aspek kepribadiannya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 30

AKTIVITAS GURU DALAM MELAKUKAN PENGENALAN TERHADAP KARAKTERISTIK SISWA

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Mengenal Secara Keseluruhan	18	52,9
2.	Mengenal Sebagian Besar Saja	11	32,4
3.	Mengenal Sebagian Kecil Saja	5	14,7
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 18 orang guru (52,9 % dari 34 orang guru) kemampuannya dalam pengenalan terhadap karakteristik siswa sangat baik yaitu mengenalnya secara keseluruhan. Sedangkan 11 orang guru (32,4 % dari 34 orang guru) kemampuannya dalam pengenalan terhadap karakteristik siswa cukup baik yaitu sebagian besar mengenalnya. Namun sisanya yaitu 5 orang guru (14,7 % dari 34 orang guru) kemampuannya dalam pengenalan terhadap karakteristik siswa masih kurang begitu baik yaitu hanya sebagian kecil saja mengenalnya. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam melakukan pengenalan terhadap karakteristik siswa sangat baik.

Berdasarkan data di atas bahwa kemampuan guru dalam pengenalan terhadap karakteristik siswa sangat baik, hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah guru sudah mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, guru mempunyai wibawa yang positif terhadap siswa ditambah lagi kultur masyarakat yang bersifat kekeluargaan memudahkan guru untuk lebih mengenal karakteristik siswanya serta jumlah penduduk yang tidak begitu banyak dan penyebaran penduduk yang tidak terlalu luas memudahkan guru dalam mengenalannya secara lebih jauh lagi.

3. Aktivitas Guru Dalam Pembuatan Satuan Pelajaran (SP) Dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas guru dalam pembuatan satuan pelajaran

diukur dengan indikator kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 31
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBUATAN SATUAN PELAJARAN
(SP) DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Membuat	22	64,7
2.	Kadang-Kadang Membuat	12	35,3
3.	Tidak Pernah Membuat	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 22 orang guru (64,7 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, yaitu selalu membuat program satuan pelajaran (SP). Sedangkan 12 orang guru (35,3 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, yaitu kadang-kadang membuat program satuan pelajaran (SP). Serta tidak ada seorang gurupun yang tidak pernah membuat satuan pelajaran. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam pembuatan satuan pelajaran (SP) dalam proses belajar mengajar sehari harinya.

Berdasarkan data di atas bahwa guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam pembuatan satuan pelajaran. Hal ini terjadi karena didukung oleh

beberapa faktor yaitu diantaranya adalah guru memang diwajibkan untuk membuatnya oleh kepala sekolah sebagai bukti fisik untuk persyaratan kenaikan pangkat nantinya, kemudian para guru merasa lebih mudah mengajar dengan adanya pedoman mengajar berupa satuan pelajaran tersebut serta dalam pemberian materi pengajaran tidak akan melenceng terlalu jauh baik dari pemanfaatan waktu maupun kurikulum yang diajarkan jika mempunyai satuan pelajaran yang lengkap dan baik.

4. Aktivitas Guru Dalam Pengorganisasian Bahan Pengajaran Pada Kurikulum.

Aktivitas guru dalam pengorganisasian bahan pengajaran pada kurikulum diukur dengan indikator kemampuan guru dalam merealisasikan bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Misalnya dalam pemilihan literatur atau buku pelajaran maupun bahan-bahan yang akan diajarkan harus disesuaikan tanpa terkecuali apapun. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 32
AKTIVITAS GURU DALAM PENORGANISASIAN
BAHAN PENGAJARAN PADA KURIKULUM

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Sesuai	25	73,5
2.	Kadang-Kadang Sesuai	9	26,5
3.	Tidak Pernah Sesuai	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 25 orang guru (73,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, yaitu dalam pengorganisasian bahan pengajaran pada kurikulum selalu sesuai. Sedangkan 9 orang guru (26,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, yaitu dalam pengorganisasian bahan pengajaran pada kurikulum kadang-kadang sesuai. Serta tidak ada seorang gurupun yang tidak pernah sesuai dalam pengorganisasian bahan pengajaran pada kurikulum. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam pengorganisasian bahan pengajaran pada kurikulum.

Berdasarkan data di atas bahwa para guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam pengorganisasian bahan pengajaran pada kurikulum. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang positif, yaitu diantaranya para guru selalu mendapat kontrol dari kepala sekolah dengan adanya supervisi kelas sehingga dalam penerapan materi yang diajarkan semuanya selalu mengacu pada kurikulum yang berlaku serta para guru sudah mendapat pedoman terhadap materi yang akan diajarkan berdasarkan program tahunan dan program cawu yang kesemuanya mengacu pada kurikulum yang berlaku, ditambah lagi sekarang ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah mulai mengintensifkan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan didaerah-daerah dengan

lebih memperbanyak intensitas kunjungan penilik serta pemberian penataran-penataran.

5. **Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Metode Mengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Sesuai Dengan Materi Yang Diajarkan.**

Aktivitas guru dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan diukur dengan indikator kemampuan guru dalam mengaplikasikan berbagai macam metode mengajar maupun teknik-teknik mengajar yang baik terhadap materi yang diajarkan. Misalnya dalam pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan cara membaca yang baik kepada anak-anak, apakah hal itu hanya dilakukan dengan metode mengajar dengan ceramah saja atau divariasikan dengan metode yang lainnya seperti penggunaan metode mengajar pemberian latihan dan eksperimen yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi maupun materi yang diberikan saat belajar mengajar. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 33

AKTIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SESUAI DENGAN
MATERI YANG DIAJARKAN

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Bervariasi	19	55,9
2.	Kadang-Kadang Bervariasi	15	44,1
3.	Tidak Pernah Bervariasi	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 19 orang guru (55,9 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, yaitu dalam proses belajar mengajar selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Sedangkan 15 orang guru (44,1 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, yaitu dalam proses belajar mengajar selalu menggunakan metode mengajar yang cukup bervariasi. Serta tidak ada seorang gurupun pada proses belajar mengajar tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam proses belajar mengajar yaitu selalu menggunakan metode mengajar yang bervariasi terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan data di atas bahwa para guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam penggunaan metode mengajar yang bervariasi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah guru merasa tertantang dalam melaksanakan tugasnya karena yang dihadapi adalah siswa sekolah dasar yang pada umumnya belum pernah mendapat pendidikan di taman kanak-kanak, sehingga mau tidak mau guru harus menggunakan berbagai teknik dan metode yang sangat beragam dalam pemberian materi yang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar.

6. Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Sesuai Dengan Waktu Yang Tersedia.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan kurikulum sesuai

dengan waktu yang tersedia diukur dengan indikator kemampuan guru dalam merealisasikan bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku terhadap waktu yang tersedia. Misalnya penyajian materi untuk cawu yang pertama apakah bisa diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia atau tidak, seperti pada perencanaan pengajaran yang telah dibuat. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 34
AKTIVITAS GURU DALAM PENGORGANISASIAN
BAHAN PENGAJARAN PADA KURIKULUM

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Tercapai keseluruhan	27	79,5
2.	Tercapai Sebagian Besar Saja	5	14,7
3.	Tercapai Sebagian Kecil Saja	2	5,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 27 orang guru (79,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena dalam pelaksanaan kurikulum tercapai secara keseluruhan sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan 5 orang guru (14,7 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, karena dalam pelaksanaan kurikulum tercapai sebagian besar dikarenakan waktu yang tersedia masih belum cukup. Namun sisanya yaitu 2 orang guru (5,8 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang kurang begitu

baik, karena dalam pelaksanaan kurikulum hanya tercapai sebagian kecil saja dari waktu yang disediakan. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan waktu yang tersedia sangat baik.

Berdasarkan data di atas bahwa para guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan waktu yang tersedia, sehingga program pengajaran bisa tercapai secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah para guru selalu berpedoman kepada program tahunan, program cawu dan satuan pengajaran dalam memberikan materi dikelas serta para guru dituntut untuk bisa menyelesaikan dengan baik terhadap materi yang akan diajarkannya dengan tepat waktu karena hal ini merupakan salah satu penilaian tersendiri bagi kepala sekolah.

7. Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Media Atau Alat Peraga Alat Bantu Dalam Mengajar.

Aktivitas guru dalam penggunaan media atau alat peraga didalam mengajar diukur dengan indikator kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan yang akan diajarkannya dengan menggunakan media atau alat peraga sebagai alat bantu dalam mewujudkan tujuan pengajaran. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 35
 AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA
 ATAU ALAT PERAGA DALAM MENGAJAR

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Menggunakan	11	32,4
2.	Kadang-Kadang Menggunakan	16	47,1
3.	Tidak Pernah Menggunakan	7	20,5
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 11 orang guru (32,4 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena selalu menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan 16 orang guru (47,1 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, karena menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun hanya kadang-kadang saja. Namun sisanya yaitu 7 orang guru (20,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang kurang begitu baik, karena tidak pernah menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar cukup baik. Hal ini terjadi karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah guru merasa lebih mudah mengajarkan suatu materi

dengan menggunakan alat peraga karena lebih mudah untuk menjelaskannya, serta siswa pada umumnya akan lebih tertarik dengan adanya alat bantu tersebut sehingga memperhatikan secara lebih intensif lagi yang berimplikasi terjalannya komunikasi yang lancar dalam kegiatan belajar mengajar, ditambah lagi kebanyakan para guru mempunyai visi yang baik terhadap kegiatan belajar mengajar sehingga membuat alat bantu atau alat peraga dalam menunjang kegiatan belajar tidak dianggap sebagai pekerjaan tambahan tapi justru sebagai suatu sarana dalam berimprovisasi dan berkreasi.

8. Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Literatur Atau Sumber Bahan Pengajaran.

Aktivitas guru dalam penggunaan literatur atau sumber bahan pengajaran diukur dengan indikator kemampuan guru dalam menyajikan bahan pengajaran dengan menggunakan literatur yang bervariasi atau dari segi banyaknya sumber bahan yang dimiliki. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 36
AKTIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN LITERATUR
ATAU SUMBER BAHAN PENGAJARAN

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	> 3 Literatur	23	67,7
2.	2 - 3 Literatur	8	23,5
3.	< 2 Literatur	3	8,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 23 orang guru (67,7 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena menggunakan lebih dari 3 literatur atau sumber bahan pengajaran. Sedangkan 8 orang guru (23,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, karena menggunakan antara 2 sampai 3 sumber bahan pengajaran. Namun sisanya yaitu 3 orang guru (8,8 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang kurang begitu baik, karena menggunakan kurang dari 2 literatur atau sumber bahan pengajaran. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam penggunaan literatur atau sumber bahan pengajaran sudah sangat baik.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam menggunakan literatur atau sumber bahan pengajaran sangat baik, dimana kebanyakan guru menggunakannya lebih dari 3 literatur sebagai buku pegangan. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah guru mudah mendapatkan sumber bahan pengajaran yang bervariasi dari berbagai penerbit yang sudah mulai gencar masuk kedaerah-daerah, kemudian buku-buku yang disalurkan/didroping oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah lancar dan tidak hanya buku paket saja tapi sudah dibarengi dengan buku pendamping lainnya.

9. Aktivitas Guru Dalam Penguasaan Materi Yang Akan Diajarkan.

Aktivitas guru dalam penguasaan materi yang akan diajarkan diukur dengan indikator kemampuan guru dalam

dan menguasai konsep-konsep bahan pengajaran yang akan diberikan. Micalnya mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 37
AKTIVITAS GURU DALAM PENGUASAAN MATERI
YANG AKAN DIAJARKAN

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Sangat Menguasai	18	52,9
2.	Cukup Menguasai	16	47,1
3.	Tidak Menguasai	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 18 orang guru (52,9 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena sangat menguasai materi yang akan diajarkan. Sedangkan 16 orang guru (47,1 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, karena cukup menguasai materi yang akan diajarkan. Serta tidak ada seorang gurupun yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam penguasaan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam menguasai materi yang diajarkan sangat baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya

adalah guru yang mengajarkan materi tersebut sudah cukup berpengalaman dengan sudah banyaknya guru yang senior, kemudian rata-rata guru mempunyai buku pegangan yang cukup banyak sehingga memudahkan mencari sumber bahan serta guru mempunyai banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan sesama guru lainnya kalau terdapat kesulitan sebelum mengajarkan materi tersebut, baik yang bersifat informal seperti langsung bertanya kepada guru yang sudah menguasai maupun yang bersifat formal yaitu mendiskusikannya pada saat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

10. Aktivitas Guru Dalam Pemberian Pekerjaan Rumah Atau Tugas Rumah Setiap Habis Pokok Bahasan.

Aktivitas guru dalam pemberian pekerjaan rumah atau tugas rumah setiap habis pokok bahasan diukur dengan indikator kemauan dan kemampuan guru dalam memberikan tugas belajar dirumah setelah materi yang diajarkan habis setiap pokok bahasannya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 38
AKTIVITAS GURU DALAM PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH
ATAU TUGAS RUMAH SETIAP HABIS POKOK BAHASAN

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Melaksanakan	13	38,2
2.	Kadang-Kadang Melaksanakan	14	41,2
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	7	20,6
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 13 orang guru (38,2 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena selalu melaksanakan pemberian bahasan. Sedangkan 14 orang guru (41,2 % dari 34 pekerjaan rumah atau tugas rumah setiap habis pokok orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, karena kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah atau tugas rumah setiap habis pokok bahasan. Namun sisanya yaitu 7 orang guru (20,6 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang kurang begitu baik, karena tidak pernah memberikan pekerjaan rumah atau tugas rumah setiap habis pokok bahasan. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pemberian pekerjaan rumah atau tugas rumah setiap habis pokok bahasannya sudah cukup baik.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pemberian pekerjaan rumah atau tugas rumah setiap habis pokok bahasan terhadap materi yang diajarkan cukup baik. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah karena para guru mempunyai kemauan yang cukup baik ditambah lagi dengan persepsi yang positif terhadap diberikannya tugas rumah bagi siswa yaitu menganggap pemberian tugas tersebut bukan sebagai beban tambahan karena harus dikoreksi untuk dinilai dan dijelaskan lagi didepan kelas kalau masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakannya serta tugas rumah tersebut sebagai sarana latihan bagi siswa.

11. Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi dan Penilaian Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian proses belajar mengajar diukur dengan indikator kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian proses belajar mengajar baik sebelum mengajar, saat mengajar maupun sesudah mengajar. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 39
AKTIVITAS GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI DAN PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Melaksanakan	24	70,5
2.	Kadang-Kadang Melaksanakan	10	29,5
3.	Tidak Melaksanakan	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 24 orang guru (70,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena selalu melaksanakan evaluasi dan penilaian proses belajar mengajar. Sedangkan 10 orang guru (29,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, karena kadang-kadang melaksanakan evaluasi dan penilaian proses belajar mengajar. Serta tidak ada seorang gurupun yang tidak melaksanakan evaluasi dan penilaian proses belajar mengajar. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian

besar guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian proses belajar mengajar.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa sangat baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah karena evaluasi dan penilaian sudah merupakan keharusan bagi seorang guru untuk melaksanakannya untuk melihat kemajuan siswa, serta evaluasi dan penilaian bagi siswa berupa analisis hasil ulangan harian merupakan salah satu syarat bagi guru untuk bukti fisik kenaikan pangkat yang dinilai oleh kepala sekolah.

12. Aktivitas Guru Dalam Mengikuti Rapat Dewan Guru Dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Aktivitas guru dalam mengikuti rapat dewan guru dan musyawarah guru mata pelajaran diukur dengan indikator keikutsertaan guru dalam mengikuti rapat dewan guru dan musyawarah guru mata pelajaran. Misalnya keikutsertaan guru dalam rapat-rapat dinas yang diadakan oleh intern sekolah maupun instansi lainnya, apakah hal itu berhubungan dengan masalah proses belajar mengajar maupun masalah koordinasi yang lainnya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 40
 AKTIVITAS GURU DALAM MENGIKUTI RAPAT DEWAN GURU
 DAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Mengikuti	28	82,4
2.	Kadang-Kadang Mengikuti	6	17,6
3.	Tidak Pernah Mengikuti	0	0,0
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 28 orang guru (82,4 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena selalu mengikuti rapat dewan guru dan musyawarah guru mata pelajaran. Sedangkan 6 orang guru (17,6 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, walaupun hanya kadang-kadang saja dalam mengikuti rapat dewan guru dan musyawarah guru mata pelajaran. Serta tidak ada seorang gurupun yang tidak mengikuti rapat dewan guru dan musyawarah guru mata pelajaran. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar guru mempunyai aktivitas yang sangat baik dalam mengikuti rapat dewan guru dan musyawarah guru mata pelajaran.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam mengikuti rapat dewan guru dan musyawarah guru mata pelajaran maupun rapat dengan dinas instansi yang terkait sangat baik. Hal ini karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu antara lain karena tingkat kesadaran guru sudah cukup tinggi, serta dalam musyawarah guru mata pelajaran merupakan masukan yang

sangat berarti sekali bagi kesuksesan guru dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar sehingga guru akan merasa rugi kalau tidak mengikutinya, kemudian dalam mengikuti rapat dinas diluar sekolah merupakan suatu penugasan yang diharuskan untuk mengikuti karena mendapat instruksi langsung dari kepala sekolah.

13. Aktivitas Guru Dalam Pengorganisasian Kelas.

Aktivitas guru dalam pengorganisasian kelas diukur dengan indikator kemampuan guru dalam mengorganisir kelas yang akan diajarnya. Misalnya mengatur tempat duduk bagi anak yang punya masalah apakah karena kenakalannya maupun yang lainnya, serta mengatur tata letak berbagai perlengkapan yang ada didalam kelas. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 41
AKTIVITAS GURU DALAM PENGORGANISASIAN KELAS

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Selalu Melaksanakan	26	76,5
2.	Kadang-Kadang Melaksanakan	6	17,6
3.	Tidak Pernah Melaksanakan	2	5,9
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 26 orang guru (76,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena selalu melaksanakan pengorganisasian kelas. Sedangkan 14 orang guru (17,6 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas

yang cukup baik, walaupun hanya kadang-kadang dalam melaksanakan pengorganisasian kelas. Namun sisanya yaitu 7 orang guru (20,6 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang kurang begitu baik, karena tidak pernah melaksanakan pengorganisasian kelas. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pengorganisasian kelas sangat baik.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pengorganisasian kelas seperti mengatur tempat duduk siswa, mengatur perlengkapan kelas, termasuk kebersihan dan kerapian kelas sangat baik. Hal ini terjadi karena didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena selalu mendapat dukungan moral berupa saran dan bahkan instruksi langsung dari kepala sekolah, kemudian juga dikarenakan pengorganisasian kelas ini mendapat penilaian secara khusus oleh kepala sekolah serta pengorganisasian kelas ini bisa berjalan dengan baik dikarenakan sarana dan prasarana yang relatif terbatas seperti ruangan belajar yang tidak terlalu banyak sehingga memerlukan perhatian yang khusus pula.

14. Aktivitas Guru Dalam Pemberian Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Siswa Yang Punya Masalah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Aktivitas guru dalam pemberian bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang punya masalah dalam

kegiatan belajar mengajar diukur dengan indikator kemauan dan kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar maupun karena masalah lainnya yang akhirnya bermuara kepada kesulitan dalam menerima pelajaran. Misalnya memberikan arahan dan bimbingan kepada anak yang sering mengantuk dalam menerima pelajaran maupun masalah yang lainnya. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 42
 AKTIVITAS GURU DALAM PEMBERIAN BIMBINGAN DAN
 PENYULUHAN TERHADAP SISWA YANG PUNYA MASALAH
 DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NO.	K A T E G O R I	FREK. (f)	PROS. (%)
1.	Melalu Memberikan	22	64,7
2.	Kadang-Kadang Memberikan	8	23,5
3.	Tidak Pernah Memberikan	4	11,8
J U M L A H		34	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 22 orang guru (76,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang sangat baik, karena selalu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak yang punya masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan 8 orang guru (23,5 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang cukup baik, walaupun hanya kadang-kadang saja dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak

yang punya masalah dalam kegiatan belajar. Namun sisanya yaitu 4 orang guru (11,8 % dari 34 orang guru) mempunyai aktivitas yang kurang begitu baik, karena tidak pernah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak yang punya masalah dalam kegiatan belajar. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada anak yang punya masalah dalam kegiatan belajar mengajar sangat baik.

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada anak yang punya masalah dalam kegiatan belajar sangat baik. Hal ini dapat berjalan seperti yang diharapkan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya adalah karena para guru selalu mendapat dorongan dan bimbingan dari kepala sekolah untuk selalau melaksanakannya, kemudian adanya sifat kekeluargaan yang positif dari masyarakat yang mau bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan tersebut, serta terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa sehingga siswa sendiri baik diminta maupun tidak diminta mau mengadukan permasalahan yang dihadapinya kepada guru.

15. Daftar Skor Indikator-Indikator Aktivitas Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Anjir Pulang Pisau Kapuas Secara Keseluruhan.

Secara keseluruhan indikator-indikator aktivitas mengajar guru digambarkan seperti pada tabel berikut :

TABEL 43
 DAFTAR SKOR AKTIVITAS MENGAJAR GURU
 SEKOLAH DASAR NEGERI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS

NO. RES PON	SKOR INDIKATOR-INDIKATOR AKTIVITAS MENGAJAR GURU														Y
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	
(1)	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	(16)
1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	39
2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	36
3	2	1	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	31
4	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	36
5	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	33
6	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	35
7	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	35
8	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
9	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	1	33
10	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	37
11	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	36
12	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	35
13	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	39
14	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	32
15	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	37
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	38
17	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	31
18	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	34
19	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	37
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	39
21	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	30
22	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	38
23	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	35
24	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	38
25	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	37
26	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	34
27	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
28	3	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	32
29	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	38
30	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	33
31	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	33
32	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	36
33	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	37
34	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	37
Σn	Σa	Σb	Σc	Σd	Σe	Σf	Σg	Σh	Σi	Σj	Σk	Σl	Σm	Σn	ΣY
34	84	81	90	93	87	93	72	88	86	74	92	96	92	89	1.209

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 34 orang responden didapatkan jumlah skor aktivitas mengajar guru (ZY) secara keseluruhan adalah 1.209 yang nantinya akan didistribusikan dalam perhitungan analisis selanjutnya. Sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dari 14 indikator sebagai pengukurannya bagi seorang guru adalah 35,559 (dibulatkan tiga angka dibelakang koma), yang tiap indikator rata-rata seorang guru memperoleh skor 2,540 (dibulatkan tiga angka dibelakang koma).

Berdasarkan banyaknya rata-rata skor yang diperoleh para guru tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas mengajar guru pada dasarnya cukup baik. Hal ini dapat terjadi karena didukung oleh beberapa faktor yang telah diungkapkan di atas, yaitu antara lain adalah karena sebagian besar guru mempunyai masa kerja yang cukup lama atau sudah senior, motivasi para guru dalam mengajar sangat baik hal ini dilihat dari segi kehadirannya, kemudian adanya pengawasan yang cukup baik dari kepala sekolah, serta adanya visi dan persepsi yang baik dari guru terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah.

C. HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA DENGAN AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka didapatkan tabel untuk perhitungan korelasinya sebagai berikut :

TABEL 44
DISTRIBUSI PERHITUNGAN KORELASI
ANTARA TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA (X)
DENGAN AKTIVITAS MENGAJAR GURU (Y)

NO. RESP.	X	Y	XY	X ²	Y ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	37	39	1.443	1.369	1.512
2.	32	36	1.152	1.024	1.296
3.	28	31	868	784	961
4.	27	36	972	729	1.296
5.	30	33	990	900	1.089
6.	32	35	1.120	1.024	1.125
7.	30	35	1.050	900	1.125
8.	31	39	1.209	961	1.521
9.	31	33	1.023	961	1.089
10.	29	37	1.073	841	1.369
11.	30	35	1.050	900	1.125
12.	30	35	1.050	900	1.125
13.	33	39	1.287	1.089	1.521
14.	28	32	896	784	1.024
15.	30	37	1.110	900	1.369
16.	33	38	1.254	1.089	1.444
17.	25	31	775	625	961
18.	32	34	1.088	1.024	1.156
19.	33	37	1.221	1.089	1.369
20.	29	39	1.131	841	1.521
21.	26	30	780	676	900
22.	33	36	1.254	1.089	1.444
23.	31	35	1.085	961	1.125
24.	33	38	1.254	1.089	1.444
25.	30	37	1.110	900	1.369
26.	27	34	918	729	1.156
27.	33	40	1.320	1.089	1.600
28.	29	32	928	841	1.024
29.	31	36	1.178	961	1.444
30.	24	33	957	841	1.089
31.	30	33	990	900	1.089
32.	32	36	1.152	1.024	1.296
33.	28	37	1.036	784	1.369
34.	30	37	1.110	900	1.364
$\Sigma N =$	$\Sigma X =$	$\Sigma Y =$	$\Sigma XY =$	$\Sigma X^2 =$	$\Sigma Y^2 =$
34	1.032	1.209	36.834	31.518	43.225

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data - data sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 1.032; & \Sigma Y &= 1.209; & \Sigma XY &= 36.834; \\ \Sigma X^2 &= 31.518; & \Sigma Y^2 &= 43.225; & n &= 34. \end{aligned}$$

Untuk menganalisa hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, digunakan rumus statistik korelasi product-moment dari Pearson sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\ r &= \frac{34 \times 36.834 - 1.032 \times 1.209}{\sqrt{(34 \times 31.518 - (1.032)^2)} \times \sqrt{(34 \times 43.225 - (1.209)^2)}} \\ r &= \frac{1.252.356 - 1.247.688}{\sqrt{(1.071.612 - 1.065.024)} \times \sqrt{(1.469.650 - 1.461.681)}} \\ r &= \frac{4.668}{\sqrt{6.588} \times \sqrt{7.969}} = \frac{4.668}{\sqrt{52.499.722}} \\ r &= \frac{4.668}{7.245,669189} = 0,644246911 \\ r &= 0,644 = 0,6. \end{aligned}$$

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai (r) dari Prof. Dr. Sutrisno Hadi. Karena koefisien korelasi (r) = 0,6 berada pada tabel

interpretasi antara 0,600 - 0,800, maka hal itu berarti ada hubungan yang cukup tinggi antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka analisisnya dilanjutkan dengan menggunakan rumus t-hitung. Agar perhitungannya bisa dilanjutkan, hipotesis pertamanya dirubah dulu menjadi hipotesis kerja seperti berikut :

H_0 = Tidak ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

H_a = Ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

Maka perhitungannya dengan menggunakan rumus t-hitung adalah seperti berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} = \frac{0,6 \sqrt{34 - 2}}{\sqrt{1 - (0,6)^2}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{0,6 \sqrt{32}}{\sqrt{1 - 0,36}} = \frac{0,6 \times 5,657}{\sqrt{0,64}}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{3,394}{0,8} = 4,2425 \approx 4,243$$

Jika nilai t-hitung dikonsultasikan dengan t-tabel pada $db = n - 2$ atau $db = 34 - 2$ atau $db = 32$, maka didapatkan t-tabel = 1,696 pada taraf signifikansi 5 %. Ternyata bahwa t-hitung (4,243) lebih besar dari t-tabel (1,696), sehingga H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a -nya yang diterima.

Dengan demikian sesuai perhitungan statistik tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

D. PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KELUARGA TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI ANJIR PULANG PISAU KAPUAS.

Berdasarkan data mengenai distribusi perhitungan korelasi antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, diperoleh data sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 1.032; & \Sigma Y &= 1.029; & \Sigma XY &= 36.834; \\ \Sigma X^2 &= 31.518; & \Sigma Y^2 &= 43.225; & n &= 34. \end{aligned}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat penghasilan keluarga terhadap aktivitas mengajar guru sekolah dasar negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, digunakan rumus statistik Regresi Linier sebagai berikut :

$$\begin{aligned} b &= \frac{(n \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} = \frac{(34 \times 36.834) - (1.032 \times 1.029)}{(34 \times 31.518) - (1.032)^2} \\ b &= \frac{1.252.356 - 1.247.688}{1.071.612 - 1.065.024} = \frac{4.668}{6.588} \end{aligned}$$

$$b = 0,7115968427 \approx 0,71$$

$$a = \frac{\Sigma Y - (b \times \Sigma X)}{n} = \frac{1.209 - (0,71 \times 1.032)}{34}$$

$$a = \frac{1.209 - 734,14}{34} = \frac{474,86}{34}$$

$$a = 13,96647 \approx 13,97$$

Karena $a = 13,97$ dan $b = 0,71$ maka garis regresi liniernya adalah : $Y = a + bX$ atau $Y = 13,97 + 0,71X$.

Garis regresi linier tersebut apabila digambarkan pada diagram Cartecius, harus menenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Garis akan memotong sumbu X, maka Y-nya harus sama dengan nol ($Y = 0$).

$$Y = 13,97 + 0,71X$$

$$0 = 13,97 + 0,71X$$

$$- 0,71X = 13,97$$

$$X = 13,97 : -0,71$$

$$X = - 19,68.$$

Dengan demikian, garis memotong sumbu X pada koordinat (X, 0) atau (-19,68 ; 0).

2. Garis akan memotong sumbu Y, maka X-nya harus sama dengan nol ($X = 0$).

$$Y = 13,97 + 0,71X$$

$$Y = 13,97 + 0,71 \times 0$$

$$Y = 13,97 + 0$$

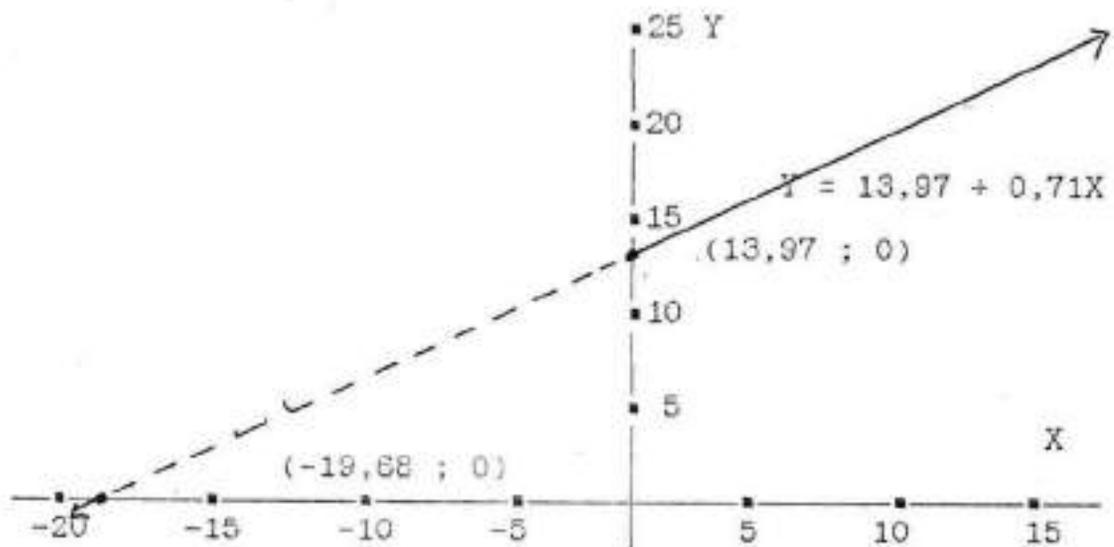
$$Y = 13,97$$

Dengan demikian, garis memotong sumbu Y pada koordinat $(0, Y)$ atau $(0 ; 13,97)$.

Perpotongan garis pada sumbu X dan sumbu Y, dapat pula dituliskan dengan notasi sebagai berikut :

Memot. Sb. X	$Y = 0$	$X = -19,68$	Koord. $(-19,68 ; 0)$
Memot. Sb. Y	$X = 0$	$Y = 13,97$	Koord. $(0 ; 13,97)$

Maka diagram garis regresi linier tersebut pada grafik koordinat Cartecius adalah sebagai berikut :



Berdasarkan garis regresi $Y = 13,97 + 0,71X$ yang telah digambarkan pada diagram Cartecius tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan X (tingkat penghasilan keluarga) akan menyebabkan kenaikan Y (aktivitas mengajar guru).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat penghasilan keluarga berpengaruh positif terhadap aktivitas mengajar guru. Semakin tinggi/besar tingkat penghasilan keluarga, maka akan semakin meningkat/besar pula pengaruhnya terhadap aktivitas mengajar guru.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas cukup tinggi hal tersebut di dasarkan atas hasil analisa dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson, didapatkan nilai koefisien korelasinya (r) = 0,644 yang menurut tabel interpretasi berada antara 0,600 - 0,800 yang berarti mempunyai korelasi atau hubungan yang cukup tinggi. Untuk menyakinkan hubungan tersebut apakah signifikan atau tidak, penganalisisannya dilanjutkan dengan menggunakan rumus t-hitung. Pada taraf signifikansi 5 % didapatkan t-hitung = 4,243 sedangkan t-tabel = 1,696 hal ini berarti bahwa t-hitung (4,243) lebih besar dari t-tabel (1,696). Dengan demikian bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan keluarga dengan aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.
2. Tingkat penghasilan keluarga berpengaruh positif terhadap aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas, hal tersebut sesuai hasil analisa dengan menggunakan rumus Regresi Linier, maka diperoleh persamaan garis

regresi $Y = 13,97 + 0,71X$. Berdasarkan garis regresi tersebut setelah digambarkan pada Diagram Cartesius, ternyata setiap kenaikan 1 (satu) satuan X (tingkat penghasilan keluarga), atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat penghasilan keluarga maka akan semakin meningkat pula aktivitas mengajar guru. Dengan demikian tingkat penghasilan keluarga berpengaruh positif terhadap aktivitas mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas.

B. SARAN - SARAN

1. Kepada Bapak dan Ibu guru Sekolah Dasar Negeri di Anjir Pulang Pisau Kapuas pada khususnya serta Bapak dan Ibu guru yang sudah berkeluarga pada umumnya, agar dapat menciptakan suasana yang kondusif didalam lingkungan keluarganya sehingga dapat terjalin hubungan yang sangat baik dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya agar tercapai taraf ekonomi atau tingkat penghasilan yang memadai, karena tingkat penghasilan keluarga berpengaruh terhadap aktivitas mengajar.
2. Bagi Bapak dan Ibu guru yang masih rendah tingkat penghasilan keluarganya dirumah, agar tidak berpengaruh negatif terhadap aktivitasnya untuk mengajar disekolah. Tingkat penghasilan keluarga yang relatif kurang memadai, tidak menjadi

penghalang untuk membaktikan diri kepada bangsa dan negara untuk menjadi seorang pendidik yang baik. Ciptakan usaha-usaha yang kreatif dan inovatif, karena guru dituntut sebagai pelopor untuk menciptakan "Home Industri", agar bisa memanfaatkan waktu sehabis mengajar untuk menambah penghasilan keluarganya dirumah.

3. Kepada para peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan masalah yang relatif sama dengan permasalahan pada penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan secara lebih akurat lagi dalam penggunaan instrumen penelitian serta memperbanyak populasi dan sampel penelitian. Selain itu juga hendaknya dapat mengestimasi secara lebih presisi atau ketepatan dalam penganalisaan datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (1988), *Ilmu Sosial Dasar*, Semarang, Reneka Cipta.
- Ali, H. M., Drs., (1992), *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsini, DR., (1991), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta, Reneka Cipta.
- Cecewijaya, Drs., dan Rusyan, Tabrani, A. Drs., (1992), *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosdakarya.
- Dajan, Anto, (1984), *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, Jakarta, LP3ES.
- Departemen Agama RI, (1990), *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsiran Al Qur'an.
- Faisal, Sanafiah, Drs., (1982), *Metologi Penelitian pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno, MA., Drs., (1989), *Metologi Research Jilid II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Komaruddin, Dre., (Tanpa Tahun), *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, Bandung, Angkasa.
- MPR RI, (1993), *Ketetapan MPR dan GBHN*, Semarang, Beringin Jaya.
- Mansyur, Drs., (1982), *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, CV. Forum
- Marimba, D., Ahmad, Drs., (1987), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Almaarif.
- Miharjo, Waluyo, Drs., (1982), *Teknik-Teknik Mengajar*, Jakarta, Bina Aksara.
- Marzuki, Drs., (1983), *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII.
- Poerbo, Soekanto dan Sumardi Ramon, (1986), *Analisa Pendapatan*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Poerwadarminta, WJS., (1976), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Salam, Syamsir, MS., Drs., H., (1994), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- Soekanto, Soejono, (1990), *Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Reneka Cipta.

- Suryadi, Drs., dan Porang, Silmenes, Ib., (1980) *Penuntun Penyusunan Paper Skripsi Thesis Desertasi Beserta Cara Pengetikannya*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sadly, Hasan, (1977), *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta, Yayasan Kanisius.
- Sastra, Praja, M., (1981), *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Surahmad, Winarno, DR., Prof., (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung, Penerbit Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi, (1982), *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Universitas Gajah Mada, Rajawali Press.
- Soejono, Agoes, (1982), *Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung, CV. Ilmu.
- Sardiman, AM., (1987), *Interaksi Dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, Drs., (1988), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Bina Aksara.
- Sudjana, Nana, DR., (1991), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, DR., dan Suwariah, Wari, Dra., (1991), *Model-Model Mengajar CBSA*, Bandung, Sinar Baru.
- Suwarno, Drs., (1985), *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara.
- Usman, Uzer, Moh, Drs., (1992), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Quraish, Shihab, MA., Dr., M., (1996), *Wawasan Al Qur'an*, Penerbit Mizan.
- Putrawan, Made, I, Dr., (1990), *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian-Penelitian*, Bandung, Penerbit Reneka Cipta.
- Popham, James, W., dan Baker, L., Eva, (Diterjemahkan oleh Hadi, Amirul, Drs., dkk), (1992), *Teknik Mengajar Secara Sistematis*,
- Mubyarto, Dr., Prof., dan Drs. Suratno, M.EC. (1990), *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Argo Ekonomika Yogyakarta.